

---

---

**EXPOSURE DRAFT**

---

---

**STANDAR PERIKATAN AUDIT  
("SPA") 240**

**TANGGUNG JAWAB AUDITOR  
TERKAIT DENGAN KECURANGAN  
DALAM SUATU AUDIT ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

---

---

Exposure draft ini diterbitkan oleh  
Dewan Standar Profesi Institut Akuntan Publik Indonesia  
Tanggapan tertulis atas exposure draft ini diharapkan  
dapat diterima paling lambat tanggal 20 Mei 2012  
ke Sekretariat IAPI Jl. Kapten P. Tendean No. 1 Lt. 1  
Jakarta 12710 atau melalui fax (021) 2525-175 atau email  
ke [info@iapi.or.id](mailto:info@iapi.or.id) atau [divisi.standar\\_teknis@iapi.or.id](mailto:divisi.standar_teknis@iapi.or.id)

---

---



**INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA**

*Indonesian Institute of Certified Public Accountants*

**INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA**

**DEWAN STANDAR PROFESI**

**2008 – 2012**

Kusumaningsih Angkawidjaja	Ketua
Handri Tjendra	Wakil Ketua
Dedy Sukrisnadi	Anggota
Fahmi	Anggota
Godang Parulian Panjaitan	Anggota
Johannes Emile Runtuwene	Anggota
Lolita R. Siregar	Anggota
Renie Feriana	Anggota
Yusron Fauzan	Anggota

## STANDAR PERIKATAN AUDIT 240

### TANGGUNG JAWAB AUDITOR TERKAIT DENGAN KECURANGAN DALAM SUATU AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN

(Berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode dimulai atau  
setelah tanggal 1 Januari 2013)

#### Daftar Isi

	<u>Paragraf</u>
<b>Pendahuluan</b>	
Ruang Lingkup SPA ini .....	1
Karakteristik Kecurangan .....	2-3
Tanggung Jawab untuk Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan .....	4-8
Tanggal Berlaku Efektif .....	9
<b>Tujuan</b> .....	10
<b>Definisi</b> .....	11
<b>Persyaratan</b>	
Skeptisisme Profesional .....	12-14
Diskusi di Antara Tim Perikatan .....	15
Prosedur Penilaian Risiko dan Aktivitas Terkait .....	16-24
Identifikasi dan Penilaian Risiko Salah Saji Material sebagai Akibat Kecurangan.....	25-27
Respons terhadap Hasil Penilaian Risiko Salah Saji Material sebagai Akibat Kecurangan.....	28-33
Evaluasi terhadap Bukti Audit.....	34-37
Auditor tidak dapat Melanjutkan Perikatan.....	38
Representasi Tertulis .....	39
Komunikasi kepada Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola	40-42
Komunikasi kepada Otoritas Pengatur dan Penegak Hukum .....	43
Dokumentasi .....	44-47
<b>Materi Penerapan dan Penjelasan Lain</b>	
Karakteristik Kecurangan.....	A1-A6
Skeptisisme Profesional .....	A7-A9

Pembahasan di Antara Tim Perikatan .....	A10-A11
Prosedur Penilaian Risiko dan Aktivitas Terkait .....	A12-A27
Identifikasi dan Penilaian Risiko Salah Saji Material sebagai Akibat Kecurangan...	A28-A32
Respons terhadap Hasil Penilaian Risiko Salah Saji Material sebagai Akibat Kecurangan .....	A33-A48
Evaluasi terhadap Bukti Audit .....	A49-A53
Auditor tidak dapat Melanjutkan Perikatan .....	A54-A57
Representasi Tertulis .....	A58-A59
Komunikasi kepada Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola .....	A60-A64
Komunikasi kepada Otoritas Pengatur dan Penegak Hukum .....	A65-A67
Lampiran 1: Contoh Faktor Risiko Kecurangan	
Lampiran 2: Contoh Prosedur Audit yang dapat Dilaksanakan untuk Penilaian Risiko Salah Saji Material sebagai Akibat Kecurangan	
Lampiran 3: Contoh Keadaan yang Mengindikasikan Kemungkinan Adanya Kecurangan	

Standar Perikatan Audit (“SPA”) 240 “Tanggung Jawab Auditor Terkait Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan” sebaiknya dibaca dalam hubungannya dengan SPA 200 “Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Suatu Audit Berdasarkan Standar Perikatan Audit,”

## **Pendahuluan**

### **Ruang Lingkup SPA Ini**

1. Standar Perikatan Auditing (“SPA”) ini berhubungan dengan tanggung jawab auditor yang berkaitan dengan kecurangan, dalam suatu audit atas laporan keuangan. Secara spesifik, SPA ini memperluas bagaimana SPA 315<sup>1</sup> dan SPA 330<sup>2</sup> harus diterapkan dalam kaitannya dengan risiko salah saji material karena kecurangan.

### **Karakteristik Kecurangan**

2. Salah saji dalam laporan keuangan dapat timbul karena kecurangan atau kesalahan. Faktor yang membedakan antara kecurangan dan kesalahan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, adalah tindakan yang disengaja atau tidak disengaja.
3. Meskipun kecurangan merupakan konsep hukum yang luas, untuk kepentingan SPA ini, auditor berkepentingan terhadap kecurangan yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan. Terdapat dua tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor—salah saji yang timbul dari pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dan salah saji yang timbul karena perlakuan tidak semestinya terhadap aset. Meskipun auditor dapat menduga atau, dalam kasus yang jarang terjadi, mengidentifikasi terjadinya kecurangan, auditor tidak membuat penentuan secara hukum mengenai apakah kecurangan benar-benar telah terjadi. (Lihat paragraf A1-A6)

### **Tanggung Jawab untuk Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan**

4. Tanggung jawab utama untuk pencegahan dan pendeteksian kecurangan berada pada dua pihak yaitu yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas dan manajemen. Merupakan hal penting bahwa manajemen, dengan pengawasan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, menekankan pencegahan kecurangan, yang dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan, dan pencegahan kecurangan (*fraud deterrence*), yang dapat membujuk individu-individu agar tidak melakukan kecurangan karena kemungkinan akan terdeteksi dan terkena hukuman. Hal ini memerlukan komitmen untuk menciptakan budaya jujur dan perilaku etis yang dapat ditegakkan dengan pengawasan aktif oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Pengawasan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola meliputi pertimbangan tentang potensi pengesampingan pengendalian atau pengaruh tidak patut atas proses pelaporan keuangan, seperti usaha manajemen untuk mengelola laba dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi analisis kinerja dan profitabilitas entitas.

### **Tanggung Jawab Auditor**

5. Auditor yang melaksanakan audit berdasarkan SPA bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Karena keterbatasan bawaan suatu audit, maka selalu ada risiko yang tidak terhindarkan bahwa beberapa salah saji material dalam laporan keuangan mungkin tidak akan terdeteksi, walaupun audit telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan SPA<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> SPA 315, “Mengidentifikasi dan Menilai Risiko atas Salah Saji Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya”

<sup>2</sup> SPA 330, “Respon Auditor atas Risiko yang Telah Dinilai”

<sup>3</sup> SPA 200, “Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Auditing,” paragraf A51

6. Seperti yang telah dijelaskan dalam SPA 200<sup>4</sup>, dampak potensial akibat keterbatasan bawaan adalah signifikan khususnya dalam kasus salah saji yang disebabkan oleh kecurangan. Risiko tidak terdeteksinya salah saji material sebagai akibat kecurangan lebih tinggi daripada risiko tidak terdeteksinya salah saji material sebagai akibat kesalahan. Hal ini disebabkan kecurangan mungkin melibatkan skema yang canggih dan terorganisasi secara cermat yang dirancang untuk menutupinya, seperti pemalsuan, secara sengaja gagal mencatat transaksi, atau penyajian keliru yang disengaja kepada auditor. Usaha-usaha penyembunyian tersebut mungkin akan lebih sulit untuk dideteksi jika disertai dengan kolusi. Kolusi dapat menyebabkan auditor percaya bahwa bukti audit meyakinkan, walaupun pada kenyataannya bukti tersebut palsu. Kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan tergantung pada faktor-faktor seperti kemahiran pelaku, frekuensi dan luasnya manipulasi, tingkat keterlibatan kolusi, ukuran relatif jumlah individual yang dimanipulasi, dan senioritas individu-individu yang terlibat. Meskipun auditor mungkin dapat mengidentifikasi peluang potensial terjadinya kecurangan, sulit bagi auditor untuk menentukan apakah salah saji dalam area pertimbangan seperti estimasi akuntansi disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.
7. Di samping itu, risiko auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material sebagai akibat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen lebih tinggi daripada kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, karena manajemen sering kali berada dalam posisi, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memanipulasi catatan akuntansi, menyajikan informasi keuangan yang tidak benar, mengesampingkan prosedur pengendalian yang dirancang untuk mencegah kecurangan yang serupa yang dapat dilakukan oleh karyawan-karyawan lainnya.
8. Dalam memperoleh keyakinan memadai, auditor bertanggung jawab untuk menjaga skeptisisme profesional selama audit, mempertimbangkan potensi terjadinya pengabaian pengendalian oleh manajemen, dan menyadari adanya fakta bahwa prosedur audit yang efektif untuk mendeteksi kesalahan mungkin tidak akan efektif dalam mendeteksi kecurangan. Ketentuan dalam SPA ini dirancang untuk membantu auditor dalam mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan dan dalam merancang prosedur untuk mendeteksi salah saji tersebut.

#### **Tanggal Berlaku Efektif**

9. SPA ini berlaku secara efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013.

#### **Tujuan**

10. Tujuan auditor adalah untuk:

- (a) Mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh kecurangan;
- (b) Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait dengan penilaian risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan, melalui perancangan dan implementasi respons yang tepat; dan
- (c) Memberikan respons terhadap kecurangan atau dugaan kecurangan yang diidentifikasi selama audit.

---

<sup>4</sup> SPA 200, paragraf A51

## **Definisi**

11. Untuk tujuan SPA, istilah-istilah di bawah ini memiliki arti sebagai berikut:

- (a) Kecurangan — Suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.
- (b) Faktor risiko kecurangan — Peristiwa atau kondisi yang menunjukkan adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan atau memberikan peluang untuk melakukan kecurangan.

## **Persyaratan**

### **Skeptisisme Profesional**

12. Berdasarkan SPA 200, auditor harus mempertahankan skeptisisme profesional sepanjang audit, menyadari kemungkinan bahwa salah saji material sebagai akibat kecurangan dapat terjadi, walaupun pengalaman masa lalu auditor menunjukkan adanya kejujuran dan integritas manajemen entitas dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. (Ref: Para A7–A8)
13. Kecuali jika auditor memiliki alasan untuk meyakini hal sebaliknya, auditor dapat menerima catatan dan dokumen sebagai sesuatu yang asli. Jika kondisi yang diidentifikasi selama audit menyebabkan auditor yakin bahwa suatu dokumen mungkin tidak asli atau suatu kondisi dalam dokumen telah dimodifikasi namun tidak diungkapkan kepadanya, auditor harus menginvestigasi lebih lanjut. (Ref: Para. A9)
14. Jika respons yang diperoleh dari permintaan keterangan kepada manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola tidak konsisten, auditor harus melakukan investigasi lebih lanjut terhadap inkonsistensi tersebut.

### **Pembahasan di antara Tim Perikatan**

15. SPA 315 mensyaratkan adanya pembahasan di antara anggota tim perikatan dan penentuan oleh rekan perikatan tentang hal-hal yang akan dikomunikasikan kepada anggota tim yang tidak terlibat dalam pembahasan<sup>5</sup>. Pembahasan ini akan menekankan secara khusus tentang bagaimana dan di mana dalam laporan keuangan entitas mungkin rentan terhadap salah saji material sebagai akibat kecurangan, termasuk bagaimana kecurangan dapat terjadi. Pembahasan harus terjadi yang di dalamnya, anggota tim perikatan mengesampingkan keyakinan bahwa manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola adalah jujur dan berintegritas.

### **Prosedur Penilaian Risiko dan Aktivitas Terkait**

16. Ketika melaksanakan prosedur penilaian risiko dan aktivitas terkait untuk memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas yang disyaratkan oleh SPA 315<sup>6</sup>, auditor harus melaksanakan prosedur dalam paragraf 17-24 untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam mengidentifikasi risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan.

---

<sup>5</sup> SPA 315, paragraf 10

<sup>6</sup> SPA 315, paragraf 5-24.

### *Manajemen dan Pihak Lain dalam Entitas*

17. Auditor harus meminta keterangan dari manajemen tentang:

- (a) Penilaian manajemen tentang risiko bahwa kemungkinan terjadi salah saji material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh kecurangan, termasuk sifat, luas, dan frekuensi dari penilaian risiko tersebut; (Ref: Para. A12 - A13)
- (b) Proses yang dilakukan oleh manajemen untuk mengidentifikasi dan merespons risiko kecurangan dalam entitas, termasuk setiap risiko spesifik atas kecurangan yang telah diidentifikasi oleh manajemen atau yang telah menjadi perhatiannya, atau golongan transaksi, saldo akun, atau pengungkapan yang untuknya mungkin terjadi risiko kecurangan; (Ref: Para.A14)
- (c) Komunikasi manajemen, jika ada, kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola tentang proses untuk mengidentifikasi dan merespons risiko kecurangan dalam entitas; dan
- (d) Komunikasi manajemen, jika ada, kepada karyawan tentang pandangan manajemen terhadap praktik bisnis dan perilaku etika.

18. Auditor harus meminta keterangan dari manajemen, dan pihak lain dalam entitas jika dipandang tepat, untuk menentukan apakah mereka memiliki pengetahuan mengenai setiap kecurangan yang aktual, diduga, atau dicurigai yang berdampak pada entitas. (Ref: Para A15-A17)

19. Untuk entitas yang memiliki fungsi audit internal, auditor harus meminta keterangan dari bagian audit internal untuk menentukan apakah mereka memiliki pengetahuan mengenai setiap kecurangan yang aktual, diduga, atau dicurigai yang berdampak pada entitas, dan untuk memperoleh pandangan mereka tentang risiko kecurangan. (Ref: Para A18)

### *Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola*

20. Kecuali semua pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terlibat dalam pengelolaan entitas<sup>7</sup>, auditor harus memperoleh pemahaman tentang bagaimana pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola melakukan pengawasan terhadap proses yang diterapkan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan merespons risiko kecurangan dalam entitas dan pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk mengurangi risiko tersebut. (Ref: Para A19 – A21)

21. Kecuali semua pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terlibat dalam pengelolaan entitas, auditor harus mewawancarai pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola untuk menentukan apakah mereka memiliki pengetahuan mengenai setiap kecurangan yang aktual, diduga, atau dicurigai yang berdampak pada entitas. Permintaan keterangan tersebut dilakukan sebagai bagian untuk menguatkan respons dari permintaan keterangan kepada manajemen.

### *Hubungan Tidak Biasa atau Tidak Terduga yang Teridentifikasi*

22. Auditor harus mengevaluasi apakah hubungan tidak biasa atau tidak terduga yang telah diidentifikasi ketika melaksanakan prosedur analitis, termasuk yang terkait dengan akun pendapatan, dapat mengindikasikan adanya risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan.

---

<sup>7</sup> SPA 260, “Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Perusahaan,” paragraf 13.



#### *Informasi Lain*

23. Auditor harus mempertimbangkan apakah informasi lain yang diperoleh auditor mengindikasikan adanya risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan. (Ref: Para. A22)

#### *Evaluasi terhadap Faktor Risiko Kecurangan*

24. Auditor harus mengevaluasi apakah informasi yang diperoleh dari prosedur penilaian risiko lain dan aktivitas terkait yang telah dilaksanakan mengindikasikan bahwa terdapat satu atau lebih faktor risiko kecurangan. Meskipun faktor risiko kecurangan belum tentu mengindikasikan adanya kecurangan, faktor tersebut sering ada dalam kondisi yang di dalamnya telah terjadi kecurangan dan oleh karena itu dapat mengindikasikan adanya risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan. (Ref: Para A23 - A27)

#### **Identifikasi dan Penilaian Risiko Salah Saji Material yang diakibatkan oleh Kecurangan**

25. Sesuai dengan SPA 315, auditor harus mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan pada tingkat laporan keuangan, dan pada tingkat asersi untuk golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan.<sup>8</sup>
26. Ketika mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan, auditor harus mengevaluasi (berdasarkan asumsi bahwa terdapat risiko kecurangan dalam pengakuan pendapatan) tipe pendapatan, transaksi pendapatan, atau asersi yang menimbulkan risiko kecurangan tersebut. Paragraf 47 menetapkan dokumentasi yang disyaratkan yang di dalamnya auditor menyimpulkan bahwa asumsi tersebut tidak berlaku dalam kondisi tertentu perikatan dan, oleh karena itu, belum mengidentifikasi pengakuan pendapatan sebagai suatu risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan. (Ref: Para. A28 - A30)
27. Auditor harus memperlakukan hasil penilaian risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan sebagai risiko signifikan dan oleh karena itu, sepanjang belum dilaksanakan demikian, auditor harus memperoleh suatu pemahaman mengenai pengendalian entitas yang terkait, termasuk aktivitas pengendalian, yang relevan dengan risiko tersebut (Ref: Par. A31-A32)

#### **Respons terhadap Hasil Penilaian Risiko Salah Saji Material yang Diakibatkan oleh Kecurangan**

##### *Respons Keseluruhan*

28. Sesuai dengan SPA 330, auditor harus menentukan respons keseluruhan terhadap hasil penilaian risiko salah saji material sebagai akibat kecurangan pada tingkat laporan keuangan.<sup>9</sup> (Ref: Para A33)
29. Dalam menentukan respons keseluruhan untuk menanggapi hasil penilaian risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan pada tingkat laporan keuangan, auditor harus:
- (a) Menugasi dan mengawasi personel dengan mempertimbangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan individual mereka untuk diberi tanggung jawab perikatan signifikan dan penilaian auditor atas risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan untuk perikatan tersebut (Ref: Para. A34-A35)

---

<sup>8</sup> SPA 315, paragraf 25

<sup>9</sup> SPA 330, paragraf 5.

- (b) Mengevaluasi apakah pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi oleh entitas, terutama yang berkaitan dengan pengukuran transaksi yang subjektif dan transaksi yang kompleks, dapat mengindikasikan adanya pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan sebagai akibat dari usaha manajemen untuk mengelola laba; dan
- (c) Memasukkan unsur yang tidak dapat diprediksi dalam pemilihan sifat, waktu, dan luas prosedur audit. (Ref: Para A36)

*Prosedur Audit yang Responsif Terhadap Penilaian Risiko Salah Saji Material yang Diakibatkan oleh Kecurangan pada Tingkat Asersi*

30. Sesuai dengan SPA 330, auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit lanjutan yang sifat, waktu, dan luasnya responsif terhadap penilaian risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan pada tingkat asersi.<sup>10</sup> (Ref: Para A37 - A40)

*Prosedur Audit yang Responsif terhadap Risiko yang Terkait dengan Pengabaian Pengendalian oleh Manajemen*

- 31. Manajemen berada pada posisi yang unik untuk melakukan kecurangan karena kemampuan manajemen untuk memanipulasi catatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan yang mengandung kecurangan melalui pengabaian pengendalian yang seharusnya berjalan secara efektif. Meskipun tingkat risiko pengabaian pengendalian oleh manajemen berbeda antara entitas yang satu dengan yang lain, risiko tersebut akan selalu ada pada semua entitas. Mengingat tidak dapat diprediksi terjadinya pengabaian pengendalian oleh manajemen, maka hal ini merupakan risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan, dan oleh karena itu, merupakan risiko signifikan.
- 32. Tanpa memperhatikan penilaian auditor atas risiko pengabaian pengendalian oleh manajemen, auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk:
  - (a) Menguji ketepatan entri jurnal yang tercatat dalam buku besar dan penyesuaian lain yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk pengujian tersebut, auditor harus:
    - (i) Mewawancarai individu yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan mengenai aktivitas yang tidak semestinya atau tidak biasa yang terkait dengan pemrosesan entri jurnal dan penyesuaian lain;
    - (ii) Memilih entri jurnal dan penyesuaian lain yang dibuat pada akhir periode pelaporan; dan
    - (iii) Mempertimbangkan apakah perlu dilakukan pengujian terhadap entri jurnal dan penyesuaian lain sepanjang periode laporan keuangan. (Ref: Para.A41- A44)
  - (b) Menelaah estimasi akuntansi untuk menemukan hal bias dan mengevaluasi apakah kondisi yang menyebabkan hal bias tersebut, jika ada, merupakan risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan. Dalam melaksanakan penelaahan tersebut, auditor harus:
    - (i) Mengevaluasi apakah pertimbangan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen dalam memasukkan estimasi akuntansi tersebut dalam laporan keuangan, meskipun jika estimasi akuntansi tersebut masuk akal secara individu, mengindikasikan suatu hal bias yang mungkin terjadi pada manajemen entitas yang mungkin merupakan salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan. Jika demikian, auditor harus mengevaluasi kembali estimasi akuntansi secara keseluruhan; dan

---

<sup>10</sup> SPA 330, paragraf 6

- (ii) Melakukan penelaahan retrospektif atas pertimbangan dan asumsi manajemen yang terkait dengan estimasi akuntansi signifikan yang tercermin dalam laporan keuangan tahun lalu. (Ref: Para. A45-A47)
  - (c) Bagi transaksi signifikan di luar aktivitas bisnis normal entitas, atau yang sebaliknya terlihat tidak biasa berdasarkan pemahaman auditor atas entitas dan lingkungannya serta informasi lain yang diperoleh selama audit, auditor harus mengevaluasi apakah dasar bisnis yang ada (atau yang kurang atau tidak ada) atas transaksi tersebut menunjukkan bahwa transaksi tersebut mungkin telah dilakukan dengan tujuan untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan atau untuk menyembunyikan terjadinya penyalahgunaan aset. (Ref: Para. A48)
33. Auditor harus menentukan apakah, dalam merespons risiko pengabaian pengendalian oleh manajemen yang diidentifikasi, auditor perlu melaksanakan prosedur audit lain sebagai tambahan atas prosedur spesifik yang dirujuk di atas (ketika terdapat risiko tambahan yang spesifik atas pengabaian pengendalian oleh manajemen yang tidak tercakup sebagai bagian dari prosedur yang dilaksanakan untuk memenuhi ketentuan dalam paragraf 32).

**Pengevaluasian terhadap Bukti Audit (Ref: Para. A49)**

34. Auditor harus mengevaluasi apakah prosedur analitis yang dilaksanakan berdekatan dengan akhir audit, ketika membentuk kesimpulan secara keseluruhan tentang apakah laporan keuangan konsisten dengan pemahaman auditor atas entitas, mengindikasikan risiko salah saji material sebagai akibat kecurangan yang tidak disadari sebelumnya. (Ref: Para. A50)
35. Jika auditor mengidentifikasi suatu salah saji, auditor harus mengevaluasi apakah salah saji tersebut mengindikasikan suatu kecurangan. Jika ada indikasi seperti itu, auditor harus mengevaluasi dampak salah saji tersebut dalam kaitannya dengan aspek-aspek audit lainnya, terutama terhadap keandalan representasi manajemen, dengan menyadari bahwa kecurangan tidaklah mungkin merupakan suatu kejadian yang berdiri sendiri. (Ref: Para. A51)
36. Jika auditor mengidentifikasi adanya salah saji, baik material atau tidak, dan auditor memiliki alasan untuk mempercayai bahwa itu mungkin merupakan atau akibat dari kecurangan dan bahwa manajemen (terutama manajemen senior) terlibat didalamnya, maka auditor harus mengevaluasi ulang penilaian risiko salah saji material sebagai akibat kecurangan dan dampaknya terhadap sifat, saat, dan luas prosedur audit untuk merespons risiko yang telah ditentukan tersebut. Auditor juga harus mempertimbangkan apakah keadaan atau kondisi mengindikasikan adanya kemungkinan kolusi yang melibatkan karyawan, manajemen, atau pihak ketiga ketika mempertimbangkan kembali keandalan bukti audit yang sebelumnya diperoleh. (Ref: Para. A52)
37. Jika auditor mengonfirmasikan bahwa, atau tidak dapat menyimpulkan tentang apakah, laporan keuangan salah saji secara material sebagai akibat kecurangan, maka auditor harus mengevaluasi dampaknya terhadap audit. (Ref: Para. A53)

**Auditor Tidak Dapat Melanjutkan Perikatan**

38. Jika, sebagai akibat salah saji yang disebabkan oleh kecurangan atau dugaan kecurangan, auditor menghadapi keadaan luar biasa yang menyebabkan kemampuan auditor untuk melanjutkan pelaksanaan audit dipertanyakan, maka auditor harus:

- (a) Menentukan tanggung jawab profesional dan hukum yang dapat berlaku dalam keadaan tersebut, termasuk apakah ada persyaratan bagi auditor untuk melapor kepada individu atau kelompok individu yang membuat perjanjian audit atau, dalam beberapa kasus, kepada badan pengatur;
- (b) Mempertimbangkan apakah sudah tepat untuk menarik diri dari perikatan, jika penarikan diri dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- (c) Jika auditor menarik diri dari perikatan, auditor harus:
  - (i) Membahas dengan tingkat manajemen yang tepat dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola tentang penarikan diri auditor dari perikatan dan alasannya; dan
  - (ii) Menentukan apakah ada ketentuan profesional atau hukum untuk melapor kepada individu atau kelompok individu yang membuat perjanjian audit atau, dalam beberapa kasus, kepada badan pengatur tentang penarikan diri auditor dari perikatan dan alasannya. (Ref: Par.A54-A57)

### **Representasi Tertulis**

39. Auditor harus memperoleh representasi tertulis dari manajemen dan, jika relevan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola tentang:
- (a) Mereka menyatakan tanggung jawab mereka untuk merancang, mengimplementasikan, dan memelihara pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan;
  - (b) Mereka telah mengungkapkan kepada auditor, hasil penilaian manajemen atas risiko laporan keuangan mengandung salah saji material sebagai akibat kecurangan;
  - (c) Mereka telah mengungkapkan kepada auditor pengetahuan mereka mengenai kecurangan atau dugaan kecurangan yang mempengaruhi entitas, yang melibatkan:
    - (i) Manajemen;
    - (ii) Karyawan yang memiliki peran signifikan dalam pengendalian internal; atau
    - (iii) Karyawan lainnya yang bisa membuat kecurangan mungkin berdampak material terhadap laporan keuangan; dan
  - (d) Mereka telah mengungkapkan kepada auditor pengetahuan mereka mengenai adanya dugaan kecurangan, yang berdampak terhadap laporan keuangan entitas, yang dikomunikasikan oleh karyawan, mantan karyawan, analis, badan pengatur atau pihak-pihak lainnya. (Ref: Para. A58-A59)

### **Komunikasi kepada Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola**

40. Jika auditor telah mengidentifikasi adanya kecurangan atau telah memperoleh informasi yang mengindikasikan kemungkinan adanya kecurangan, maka auditor harus mengomunikasikan dengan segera hal tersebut kepada tingkat manajemen yang tepat, dengan tujuan untuk menginformasikan kepada pihak yang memiliki tanggung jawab utama untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan tentang hal-hal relevan dengan tanggung jawab mereka. (Ref: Para. A60)
41. Kecuali semua pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terlibat dalam pengelolaan entitas, dalam hal auditor telah mengidentifikasi atau menduga adanya kecurangan yang melibatkan:
- a. Manajemen;
  - b. Karyawan yang memiliki peran penting dalam pengendalian internal; atau
  - c. Karyawan lainnya yang bisa membuat kecurangan mungkin berdampak material terhadap laporan keuangan,
- maka auditor harus mengomunikasikan secara tepat waktu hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Jika auditor menduga manajemen terlibat dalam

kecurangan, maka auditor akan mengomunikasikan dugaan ini kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan membahas dengan mereka tentang sifat, saat, dan luas prosedur audit yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. (Ref: Para. A61-A63)

42. Auditor harus mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola tentang hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kecurangan, yang menurut pertimbangan auditor, relevan dengan tanggung jawab mereka. (Ref: Par. A64)

### **Komunikasi kepada Badan Pengatur dan Penegak Hukum**

43. Jika auditor telah mengidentifikasi atau menduga adanya suatu kecurangan, maka auditor harus menentukan apakah ada tanggung jawab auditor untuk melaporkan kejadian atau dugaan tersebut kepada pihak di luar entitas. Meskipun tugas profesional auditor untuk menjaga kerahasiaan informasi klien mungkin menghalangi pelaporan tersebut, tanggung jawab hukum auditor dapat mengabaikan tugas menjaga kerahasiaan tersebut dalam beberapa keadaan. (Ref: Para. A65 – A67)

### **Dokumentasi**

44. Auditor harus memasukkan hal-hal berikut dalam dokumentasi audit<sup>11</sup> tentang pemahaman auditor atas entitas dan lingkungannya serta penilaian risiko salah saji material yang disyaratkan oleh SPA 315:<sup>12</sup>
- (a) Keputusan signifikan yang dicapai selama pembahasan di antara tim perikatan terkait dengan dugaan salah saji material dalam laporan keuangan entitas yang diakibatkan oleh kecurangan; dan
  - (b) Risiko salah saji material yang telah diidentifikasi dan ditentukan yang diakibatkan oleh kecurangan pada tingkat laporan keuangan dan asersi.
45. Auditor harus memasukkan hal berikut dalam dokumentasi audit tentang respons auditor atas risiko yang ditentukan atas salah saji material, yang disyaratkan oleh SPA 330:<sup>13</sup>
- (a) Respons keseluruhan terhadap risiko salah saji material yang telah ditentukan yang diakibatkan oleh kecurangan pada tingkat laporan keuangan dan sifat, saat, dan luas prosedur audit, serta hubungan prosedur tersebut dengan risiko yang ditentukan atas salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan pada tingkat asersi; dan
  - (b) Hasil pelaksanaan prosedur audit tersebut, termasuk prosedur audit yang dirancang untuk merespons risiko pengabaian pengendalian oleh manajemen.
46. Auditor harus memasukkan dalam dokumentasi audit, komunikasi tentang kecurangan yang telah dilakukan dengan manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, badan pengatur, dan pihak-pihak lainnya.
47. Jika auditor telah menyimpulkan bahwa dugaan adanya risiko salah saji material sebagai akibat kecurangan terkait dengan pengakuan pendapatan tidak dapat berlaku dalam kondisi perikatan, maka auditor harus mencantumkan dalam dokumentasi audit alasan yang mendasari kesimpulan tersebut.

---

<sup>11</sup> SPA 230, “Dokumentasi Audit,” paragraf 8-11, and paragraf A6.

<sup>12</sup> SPA 315, paragraf 32.

<sup>13</sup> SPA 330, paragraf 28



## **Materi Penerapan dan Penjelasan Lain**

### **Karakteristik Kecurangan (Ref: Para. 3)**

- A1. Kecurangan, apakah dalam pelaporan keuangan atau penyalahgunaan aset, mencakup insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan, peluang untuk melakukannya, dan pembenaran atas tindakan tersebut. Sebagai contoh:
- Insentif atau tekanan untuk melakukan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dapat timbul ketika manajemen berada dalam tekanan, baik dari pihak di luar maupun di dalam entitas, untuk mencapai suatu harapan (dan mungkin tidak realistis) target laba atau hasil keuangan—terutama jika konsekuensi bagi manajemen yang gagal dalam mencapai target keuangan mungkin signifikan. Sama halnya dengan individu yang mungkin memiliki dorongan untuk menyalahgunakan aset, misalnya, karena individu tersebut memiliki gaya hidup yang melebihi kemampuannya.
  - Peluang untuk melakukan kecurangan mungkin ada jika individu percaya bahwa pengendalian internal dapat diabaikannya, misalnya, karena individu tersebut berada dalam posisi yang dipercayai atau memiliki pengetahuan mengenai defisiensi spesifik dalam pengendalian intern.
  - Individu mungkin dapat mengemukakan alasan untuk pembenaran tindakan kecurangan. Beberapa individu memiliki tingkah laku, karakter, atau serangkaian nilai etika yang memungkinkan mereka secara sadar dan sengaja melakukan tindakan yang tidak jujur. Namun, mereka yang jujur sekalipun dapat melakukan kecurangan dalam lingkungan yang memberikan tekanan cukup besar kepada mereka.
- A2. Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan mencakup salah saji yang disengaja termasuk penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk memengaruhi persepsi para pengguna laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan usaha manajemen untuk mengelola laba dengan tujuan mengelabui para pengguna laporan keuangan dengan memengaruhi persepsi mereka terhadap kinerja dan profitabilitas entitas. Pengelolaan laba seperti itu dapat dimulai dari tindakan-tindakan kecil atau penyesuaian asumsi yang tidak tepat dan perubahan pertimbangan oleh manajemen. Tekanan dan insentif dapat menyebabkan tindakan-tindakan ini meningkat sampai pada tahap terjadinya pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan. Situasi seperti ini dapat timbul ketika, karena tekanan untuk mencapai harapan pasar atau keinginan untuk memaksimalkan kompensasi berdasarkan kinerja, manajemen secara sengaja mengambil posisi yang mengarah kepada pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dengan menyajikan laporan keuangan yang salah secara material. Dalam beberapa entitas, manajemen mungkin termotivasi untuk mengurangi laba dalam jumlah material untuk meminimumkan pajak atau untuk menggelembungkan laba agar mendapatkan pembiayaan dari bank.
- A3. Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- Manipulasi, pemalsuan (termasuk peniruan), atau pengubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.
  - Pernyataan salah, atau penghilangan secara sengaja atas peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan.
  - Penerapan salah yang disengaja atas prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.
- A4. Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan sering kali melibatkan pengabaian pengendalian oleh manajemen walaupun pengendalian tersebut tampak beroperasi

dengan efektif. Kecurangan dapat dilakukan melalui pengabaian pengendalian oleh manajemen dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- Mencatat jurnal fiktif, terutama menjelang akhir periode akuntansi, untuk memanipulasi hasil operasi atau untuk mencapai tujuan lainnya.
- Menyesuaikan asumsi secara tidak tepat dan mengubah pertimbangan yang telah digunakan untuk mengestimasi saldo akun.
- Menghilangkan, mengakui lebih dahulu atau menunda pengakuan di dalam laporan keuangan atas peristiwa dan transaksi yang telah terjadi selama periode pelaporan.
- Menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan, fakta yang dapat mempengaruhi suatu jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan.
- Menggunakan transaksi yang kompleks yang disusun untuk menyajikan posisi atau kinerja keuangan entitas yang salah.
- Mengubah catatan dan ketentuan yang terkait dengan transaksi signifikan dan tidak biasa.

A5. Penyalahgunaan aset mencakup pencurian aset entitas dan sering kali dilakukan oleh karyawan dalam jumlah yang relatif kecil dan tidak material. Namun, hal tersebut juga dapat melibatkan manajemen yang biasanya lebih dapat menutupi atau menyembunyikan penyalahgunaan dengan cara yang lebih sulit untuk terdeteksi. Penyalahgunaan aset dapat dilakukan dengan berbagai cara meliputi:

- Menggelapkan penerimaan (sebagai contoh, menyalahgunakan penagihan piutang usaha atau mengalihkan penerimaan yang berkaitan dengan akun yang telah dihapus ke rekening bank pribadi).
- Mencuri aset fisik atau kekayaan intelektual (sebagai contoh, mencuri persediaan untuk kepentingan pribadi atau untuk dijual, mencuri barang sisa untuk dijual kembali, berkolusi dengan pesaing dengan cara mengungkapkan data teknologi entitas untuk mendapatkan uang).
- Menyebabkan entitas membayar untuk barang dan jasa yang tidak pernah diterima (sebagai contoh, pembayaran kepada pemasok fiktif, uang suap yang dibayar oleh pemasok kepada staf pembelian entitas sebagai balas jasa karena telah meninggikan harga, pembayaran kepada karyawan fiktif).
- Menggunakan aset entitas untuk kepentingan pribadi (sebagai contoh, menggunakan aset entitas sebagai jaminan bagi pinjaman pribadi atau pinjaman kepada pihak yang berelasi).

Penyalahgunaan aset yang seringkali disertai dengan catatan atau dokumen palsu untuk menyembunyikan fakta bahwa aset tersebut telah hilang atau telah dijaminkan tanpa otorisasi semestinya.

#### *Pertimbangan Spesifik terhadap Entitas Sektor Publik*

A6. Tanggung jawab auditor sektor publik terkait kecurangan mungkin merupakan akibat dari peraturan perundang-undangan, atau otoritas lainnya yang berlaku pada entitas sektor publik atau tercakup secara terpisah dalam mandat kepada auditor. Oleh karena itu, tanggung jawab auditor sektor publik mungkin tidak terbatas pada pertimbangan atas risiko salah saji material dalam laporan keuangan, tapi juga dapat meliputi tanggung jawab yang lebih luas untuk mempertimbangkan risiko kecurangan.

#### **Skeptisisme Profesional (Lihat paragraf 12 – 14)**

A7. Untuk mempertahankan skeptisisme profesional diperlukan pengajuan pertanyaan secara berkelanjutan tentang apakah informasi dan bukti audit yang telah diperoleh memberi petunjuk bahwa salah saji material sebagai akibat kecurangan mungkin terjadi. Hal

tersebut meliputi mempertimbangkan keandalan informasi yang akan digunakan sebagai bukti audit dan pengendalian atas penyiapan dan pemeliharaannya, jika relevan. Oleh karena karakteristik kecurangan tersebut, sikap skeptisisme profesional auditor adalah penting terutama ketika mempertimbangkan risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan.

- A8. Walaupun auditor tidak dapat diharapkan untuk mengabaikan pengalaman masa lalu tentang kejujuran dan integritas manajemen entitas dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, skeptisisme profesional auditor adalah penting terutama dalam mempertimbangkan risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan, karena keadaan mungkin telah berubah.
- A9. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan SPA jarang mencakup pembuktian keaslian dokumen, atau auditor tidak terlatih atau diharapkan dapat menjadi ahli dalam pembuktian keaslian seperti itu.<sup>14</sup> Namun, bila auditor mengidentifikasi kondisi yang menyebabkan auditor percaya bahwa sebuah dokumen mungkin tidak asli atau hal-hal dalam dokumen tersebut telah dimodifikasi tetapi tidak diungkapkan kepada auditor, maka prosedur yang mungkin dilaksanakan untuk menginvestigasi lebih lanjut hal tersebut dapat meliputi:
- Mengonfirmasi secara langsung kepada pihak ketiga.
  - Menggunakan tenaga ahli untuk menilai keaslian dokumen.

**Diskusi di antara Tim Perikatan (Ref: Para.15)**

- A10. Mendiskusikan kerentanan adanya salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan dalam laporan keuangan entitas dengan tim perikatan:
- Memberikan kesempatan bagi anggota tim perikatan yang lebih berpengalaman untuk berbagi wawasan mereka tentang bagaimana dan di area mana laporan keuangan mungkin rentan terjadi salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan.
  - Memungkinkan auditor untuk mempertimbangkan respons yang tepat terhadap kerentanan tersebut dan untuk menentukan anggota tim perikatan yang akan melaksanakan prosedur audit tertentu.
  - Memperkenalkan auditor untuk menentukan bagaimana hasil prosedur audit akan dibagi diantara tim perikatan dan bagaimana merespons dugaan kecurangan yang mungkin menjadi perhatian auditor.
- A11. Diskusi tersebut dapat meliputi hal-hal sebagai berikut:
- Pertukaran ide di antara anggota tim perikatan tentang bagaimana dan di area mana di dalam laporan keuangan yang mereka yakin terdapat salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan, bagaimana manajemen dapat melakukan dan menyembunyikan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan, dan bagaimana aset entitas dapat disalahgunakan.
  - Pertimbangan atas keadaan yang mungkin mengindikasikan adanya pengaturan laba dan praktik yang mungkin dilakukan oleh manajemen untuk mengatur laba, yang dapat mengarah ke pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan.
  - Pertimbangan adanya faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi entitas, yang dapat menciptakan insentif atau tekanan bagi manajemen atau pihak-pihak lainnya untuk melakukan kecurangan, memberikan peluang untuk melakukan kecurangan, dan mengindikasikan suatu budaya atau lingkungan yang

---

<sup>14</sup> SPA 200, paragraf A47



memungkinkan manajemen atau pihak-pihak lainnya untuk membenarkan tindakan kecurangan.

- Pertimbangan atas keterlibatan manajemen dalam mengawasi karyawan yang memiliki akses ke kas atau aset lainnya yang rentan untuk disalahgunakan.
- Pertimbangan tentang adanya perubahan dalam tingkah laku atau gaya hidup manajemen atau karyawan yang tidak biasa atau yang tidak dapat dijelaskan, yang menjadi perhatian tim perikatan.
- Penekanan akan pentingnya untuk tetap waspada selama audit akan kemungkinan adanya salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan.
- Pertimbangan tentang keadaan-keadaan yang, jika dihadapi, mungkin mengindikasikan adanya kecurangan.
- Pertimbangan tentang bagaimana elemen yang tidak dapat diprediksi akan dimasukkan ke dalam sifat, saat, dan luasnya prosedur audit yang akan dilaksanakan.
- Pertimbangan tentang prosedur audit yang mungkin dipilih untuk merespons kerentanan adanya salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan dalam laporan keuangan entitas dan apakah prosedur audit tertentu lebih efektif dari prosedur audit yang lain.
- Pertimbangan adanya dugaan kecurangan yang mungkin menjadi perhatian auditor.
- Pertimbangan atas risiko pengabaian pengendalian oleh manajemen.

## **Prosedur Penilaian Risiko dan Aktivitas Terkait**

### *Permintaan Keterangan kepada Manajemen*

Penilaian Risiko Salah Saji Material yang Diakibatkan oleh Kecurangan Manajemen (Ref: Para. 17(a))

A12. Manajemen menerima tanggung jawab atas pengendalian intern dan atas penyusunan laporan keuangan entitas. Oleh karena itu, selayaknya auditor mewawancarai manajemen terkait penilaian risiko kecurangan dan pengendalian yang diterapkan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan tersebut. Sifat, luas, dan frekuensi penilaian risiko dan pengendalian tersebut oleh manajemen mungkin berbeda di antara satu entitas dengan entitas yang lainnya. Di beberapa entitas, manajemen mungkin melakukan penilaian secara rinci setiap tahun atau sebagai bagian dari pemantauan berkelanjutan. Di entitas-entitas lain, penilaian manajemen mungkin kurang terstruktur dan kurang sering dilakukan. Sifat, luas dan frekuensi penilaian manajemen adalah relevan bagi pemahaman auditor terhadap lingkungan pengendalian entitas. Sebagai contoh, dalam keadaan tertentu, fakta bahwa manajemen belum melakukan penilaian risiko kecurangan, dapat menunjukkan bahwa manajemen menganggap pengendalian intern tidak penting.

### *Pertimbangan Spesifik terhadap Entitas yang Lebih Kecil*

A13. Dalam beberapa entitas, terutama entitas yang lebih kecil, fokus penilaian manajemen mungkin terletak pada risiko kecurangan yang dilakukan oleh karyawan atau penyalahgunaan aset.

Proses yang Dilakukan Manajemen dalam Mengidentifikasi dan Merespons Risiko Kecurangan (Lihat paragraf 17(b))

A14. Dalam kasus entitas yang memiliki berbagai lokasi, proses yang dilakukan oleh manajemen dapat meliputi berbagai tingkat pemantauan yang berbeda-beda terhadap

lokasi operasi atau segmen bisnis. Manajemen mungkin juga telah mengidentifikasi lokasi operasi atau segmen bisnis tertentu yang risiko kecurangannya lebih tinggi.

*Permintaan Keterangan kepada Manajemen dan Pihak-Pihak Lain dalam Entitas (Ref: Para. 18)*

A15. Permintaan keterangan oleh auditor kepada manajemen dapat menyediakan informasi yang berguna mengenai risiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Namun, permintaan keterangan seperti tidak dapat menyediakan informasi yang berguna mengenai risiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Permintaan keterangan kepada pihak-pihak lain dalam entitas dapat memberikan kesempatan kepada individu-individu untuk menyampaikan informasi kepada auditor yang mungkin tidak dapat dilakukan dengan cara yang lain.

A16. Beberapa contoh pihak-pihak lain dalam entitas yang dapat dimintai keterangan secara langsung oleh auditor mengenai keberadaan atau adanya dugaan kecurangan mencakup:

- Personel operasi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pelaporan keuangan.
- Karyawan dengan tingkat wewenang yang berbeda.
- Karyawan yang terlibat dalam inisiasi, pemrosesan atau pencatatan transaksi yang rumit atau tidak biasa dan pihak yang mengawasi atau memantau karyawan tersebut.
- Penasihat hukum internal entitas.
- Direktur etika atau pihak yang setara.
- Pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menghadapi dugaan kecurangan.

A17. Manajemen sering kali berada dalam posisi yang paling memungkinkan untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi respons manajemen atas permintaan keterangan dengan menggunakan sikap skeptisisme profesional, auditor dapat mempertimbangkan perlunya memperkuat respons atas permintaan keterangan tersebut dengan informasi lainnya.

*Permintaan Keterangan kepada Audit Internal (Ref: Para. 19)*

A18. SPA 315 dan SPA 610 menetapkan persyaratan dan menyediakan panduan dalam mengaudit entitas-entitas yang memiliki fungsi audit internal.<sup>15</sup> Dalam melaksanakan persyaratan tersebut, dalam konteks kecurangan, auditor dapat meminta keterangan tentang aktivitas spesifik audit internal yang mencakup, sebagai contoh:

- Prosedur yang dilakukan, jika ada, oleh auditor internal sepanjang tahun untuk mendeteksi kecurangan.
- Apakah manajemen telah merespons secara memuaskan atas temuan-temuan dari prosedur tersebut.

*Pemerolehan Pemahaman atas Pengawasan yang Dilakukan oleh Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola (Ref: Para. 20)*

A19. Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertugas mengawasi sistem entitas untuk memantau risiko, mengendalikan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum. Di beberapa entitas, praktik tata kelola telah dikembangkan dengan baik dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola berperan aktif dalam mengawasi penilaian risiko kecurangan dan pengendalian internal yang relevan oleh entitas. Oleh karena tanggung jawab pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen mungkin berbeda di antara entitas,

---

<sup>15</sup> SPA 315, paragraf 23 dan SPA 610, "Penggunaan Pekerjaan Auditor Internal".

adalah penting bagi auditor untuk memahami tanggung jawab mereka masing-masing, untuk memungkinkan auditor memperoleh pemahaman atas pengawasan yang dilakukan oleh individu yang tepat.<sup>16</sup>

- A20. Pemahaman atas pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dapat menyediakan wawasan tentang kerentanan adanya kecurangan dalam entitas yang dilakukan oleh manajemen, kecukupan pengendalian intern atas risiko kecurangan, dan kompetensi serta integritas manajemen. Auditor dapat memperoleh pemahaman ini dengan berbagai cara, seperti menghadiri rapat yang membahas kecurangan, membaca ringkasan hasil rapat yang bersangkutan, atau mewawancarai pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

*Pertimbangan Spesifik terhadap Entitas yang Lebih Kecil*

- A21. Dalam beberapa kasus, semua pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terlibat dalam pengelolaan entitas. Hal ini mungkin terjadi pada entitas kecil yang dikelola oleh seorang pemilik tunggal dan tidak ada pihak lain yang berperan dalam tata kelola. Dalam kasus seperti ini, umumnya tidak ada tindakan yang perlu dilakukan oleh auditor, karena tidak ada fungsi pengawasan yang terpisah dari manajemen.

*Pertimbangan atas Informasi Lain (Ref: Para. 23)*

- A22. Sebagai tambahan dari informasi yang diperoleh dalam melakukan prosedur analitis, informasi lain yang diperoleh mengenai entitas dan lingkungannya dapat membantu untuk mengidentifikasi risiko-risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan. Diskusi antara anggota tim mungkin menyediakan informasi yang dapat membantu mengidentifikasi risiko-risiko tersebut. Di samping itu, informasi yang diperoleh dari proses penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien, serta pengalaman yang diperoleh dari perikatan lainnya dengan entitas tersebut, sebagai contoh perikatan untuk mereview informasi keuangan interim, mungkin relevan dalam mengidentifikasi risiko-risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan.

*Evaluasi Terhadap Faktor-faktor Risiko Kecurangan (Ref: Para. 24)*

- A23. Fakta bahwa kecurangan biasanya disembunyikan dapat membuat hal ini semakin sulit untuk dideteksi. Meskipun demikian, auditor dapat mengidentifikasi peristiwa atau kondisi-kondisi yang dapat menunjukkan adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan atau kondisi yang memberikan peluang untuk melakukan kecurangan (faktor risiko kecurangan). Sebagai contoh:

- Kebutuhan untuk memenuhi harapan pihak ketiga untuk mendapatkan tambahan ekuitas dapat menimbulkan tekanan untuk melakukan kecurangan;
- Pemberian bonus signifikan jika target laba yang tidak realistis dapat dipenuhi akan mendorong terjadinya kecurangan; dan
- Lingkungan pengendalian yang tidak efektif dapat menciptakan peluang untuk melakukan kecurangan.

- A24. Faktor-faktor risiko kecurangan tidak dapat secara mudah dibuat peringkat berdasarkan tingkat pentingnya. Signifikannya faktor-faktor risiko kecurangan bervariasi sangat luas. Beberapa faktor-faktor ini terjadi didalam entitas yang di dalamnya kondisi spesifik tidak menggambarkan adanya risiko salah saji material. Oleh karena itu, penilaian apakah terdapat faktor risiko kecurangan dan apakah faktor tersebut dipertimbangkan dengan

---

<sup>16</sup> SPA 260, "Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Perusahaan," paragraf A1-A8, mendiskusikan dengan siapa auditor harus mengomunikasikan apabila struktur tata kelola entitas tidak ditetapkan dengan baik.

penentuan risiko salah saji material laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan, menuntut penggunaan pertimbangan profesional.

A25. Contoh risiko faktor kecurangan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dan penyalahgunaan aset disajikan pada Lampiran 1. Gambaran faktor risiko ini diklasifikasikan berdasarkan tiga kondisi yang biasanya ada pada waktu terjadinya kecurangan:

- Suatu insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan;
- Suatu persepsi adanya peluang untuk melakukan kecurangan; dan
- Suatu kemampuan untuk membenarkan kegiatan kecurangan.

Faktor-faktor risiko yang mencerminkan sikap yang membenarkan kegiatan kecurangan mungkin tidak dapat diduga melalui pengamatan auditor. Meskipun demikian, auditor dapat bersikap waspada terhadap adanya informasi-informasi tersebut. Walaupun faktor-faktor risiko kecurangan yang dijelaskan pada Lampiran 1 mencakup lingkup yang luas yang mencakup berbagai macam situasi yang mungkin dihadapi oleh auditor, hal itu hanya merupakan contoh dan faktor-faktor risiko lainnya mungkin ada.

A26. Ukuran, kerumitan dan karakteristik kepemilikan entitas berdampak signifikan terhadap pertimbangan atas faktor-faktor risiko kecurangan relevan. Sebagai contoh, dalam kasus di entitas besar, mungkin terdapat faktor-faktor yang secara umum membatasi manajemen untuk berlaku tidak semestinya, seperti:

- Pengawasan yang efektif oleh pihak yang berwenang dalam tata kelola.
- Suatu fungsi audit internal yang efektif.
- Adanya dan penegakan kode etik tertulis.

Lebih jauh lagi, faktor-faktor risiko kecurangan yang dipertimbangkan pada tingkat segmen operasi dapat menyediakan wawasan yang berbeda bila dibandingkan dengan yang diperoleh ketika mempertimbangkan faktor risiko kecurangan di tingkat entitas secara luas.

**Pertimbangan Spesifik terhadap Entitas yang Lebih Kecil**

A27. Dalam kasus entitas kecil, beberapa atau seluruh pertimbangan berikut mungkin menjadi tidak berlaku atau kurang relevan. Sebagai contoh, entitas kecil mungkin tidak memiliki kode etik tertulis, tetapi, entitas tersebut mungkin sudah mengembangkan suatu budaya yang menekankan tentang pentingnya integritas dan perilaku etis melalui komunikasi lisan dan dengan contoh-contoh yang diberikan oleh manajemen. Dominasi manajemen oleh individu dalam entitas kecil tidak secara umum dengan sendirinya mengindikasikan kegagalan manajemen dalam menunjukkan dan mengomunikasikan sikap semestinya berkaitan dengan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan. Dalam beberapa entitas, kebutuhan untuk otorisasi manajemen dapat mengkompensasi kurangnya pengendalian dan mengurangi risiko kecurangan yang dilakukan karyawan. Namun, dominasi manajemen oleh seorang individu dapat menunjukkan potensi kurangnya pengendalian intern karena manajemen memiliki peluang untuk pengabaian pengendalian.

## **Identifikasi dan Penilaian Risiko Salah Saji Material Karena Kecurangan**

*Risiko-risiko Kecurangan dalam Pengakuan Pendapatan (Ref: Para. 26)*

A28. Salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan sering kali merupakan hasil dari penggelembungan pendapatan melalui, sebagai contoh, pengakuan pendapatan sebelum waktunya atau mencatat pendapatan fiktif. Dapat juga terjadi melalui pengakuan lebih rendah

pendapatan melalui, sebagai contoh, dengan menggeser pendapatan ke periode berikutnya secara tidak tepat.

- A29. Risiko kecurangan dalam pengakuan pendapatan mungkin lebih besar dalam beberapa entitas dibanding dengan entitas lainnya. Sebagai contoh, dalam kasus emiten terdapat tekanan atau insentif manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan melalui pengakuan pendapatan yang tidak tepat, contohnya, pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan pertumbuhan pendapatan atau laba dari tahun ke tahun. Dengan cara yang sama, sebagai contoh, ada kemungkinan terjadi risiko kecurangan yang lebih besar dalam pengakuan pendapatan apabila entitas menghasilkan pendapatan dalam porsi yang besar melalui penjualan tunai.
- A30. Anggapan bahwa terdapat risiko kecurangan dalam pengakuan pendapatan dapat dibantah. Sebagai contoh, auditor dapat menyimpulkan bahwa tidak ada risiko salah saji material berkaitan dengan pengakuan pendapatan dalam kasus yang di dalamnya hanya ada satu model transaksi pendapatan yang sederhana, sebagai contoh, pendapatan sewa dari satu unit properti yang disewakan.

*Identifikasi dan Penilaian Risiko Salah Saji Material Karena Kecurangan dan Pemahaman terhadap Pengendalian Terkait dalam Entitas (Ref: Para. 27)*

- A31. Manajemen dapat menggunakan pertimbangannya atas sifat dan luas pengendalian yang telah dipilih untuk diterapkan, dan sifat dan luas risiko yang dipilih untuk diyakini.<sup>17</sup> Dalam menentukan pengendalian mana yang diterapkan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, manajemen mempertimbangkan risiko bahwa laporan keuangan dapat disajikan salah secara material sebagai akibat kecurangan. Sebagai bagian dalam pertimbangan ini, manajemen dapat menyimpulkan bahwa tidak efektif dari sudut biaya untuk menerapkan dan mempertahankan pengendalian tertentu yang tujuannya untuk mengurangi risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan.
- A32. Oleh karena itu adalah suatu hal yang penting bagi auditor untuk mendapatkan pemahaman tentang pengendalian yang telah dirancang, diterapkan, dan dipelihara oleh manajemen untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Dalam melakukannya, auditor dapat belajar, sebagai contoh, manajemen secara sadar memilih untuk menerima risiko yang berkaitan dengan ketiadaan pemisahan tugas. Informasi yang diperoleh dari pemahaman dapat juga berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko kecurangan yang dapat mempengaruhi penilaian auditor terhadap risiko bahwa laporan keuangan mungkin terdapat salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan.

**Respons terhadap Hasil Penilaian Risiko Salah Saji Material yang Diakibatkan oleh Kecurangan**

*Reaksi Keseluruhan (Ref: Para. 28)*

- A33. Menentukan respons keseluruhan untuk menanggapi hasil penilaian risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan pada umumnya mencakup pertimbangan tentang bagaimana pelaksanaan keseluruhan audit dapat mencerminkan peningkatan skeptisisme profesional, sebagai contoh, melalui:

---

<sup>17</sup> SPA 315, paragraf A48.



- Peningkatan kepekaan dalam memilih sifat dan luas dokumentasi yang diperiksa dalam mendukung transaksi-transaksi material.
- Peningkatan pengakuan tentang perlunya untuk menguatkan penjelasan atau representasi manajemen tentang hal-hal yang material.

Hal ini juga melibatkan pertimbangan yang lebih umum terpisah dari prosedur spesifik yang telah direncanakan; pertimbangan ini mencakup hal-hal yang tercantum dalam paragraf 29, yang dibahas di bawah ini.

*Penugasan dan Supervisi Personel (Ref: Para. 29(a))*

- A34. Auditor dapat memberi respons terhadap risiko salah saji material yang teridentifikasi yang diakibatkan oleh kecurangan dengan cara, sebagai contoh, menugasi personel tambahan dengan keahlian dan pengetahuan khusus, seperti ahli forensik dan ahli teknologi informasi, atau dengan menugasi individu-individu yang berpengalaman dalam perikatan tersebut.
- A35. Lingkup supervisi mencerminkan penilaian auditor atas risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan dan kompetensi anggota tim perikatan dalam melaksanakan pekerjaannya.

*Tidak Dapat Diprediksinya dalam Pemilihan Prosedur Audit (Ref: Para. 29(c))*

- A36. Memasukkan unsur tidak dapat diprediksi dalam pemilihan sifat, waktu dan luas prosedur audit yang akan dilakukan merupakan hal penting karena individu-individu dalam entitas yang terbiasa dengan prosedur audit yang umumnya dilakukan dalam suatu perikatan mungkin lebih dapat menyembunyikan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan. Hal ini bisa diperoleh dari, sebagai contoh:
- Melaksanakan prosedur substantif terhadap saldo akun dan asersi-asesi yang tidak terpilih untuk dilakukan pengujian berdasarkan materialitas atau risiko.
  - Melakukan perubahan waktu pelaksanaan prosedur audit dari yang diperkirakan.
  - Menggunakan metode sampling yang berbeda.
  - Melakukan prosedur audit di lokasi berbeda atau pada lokasi yang tidak diberitahukan sebelumnya.

*Prosedur Audit yang Merespons Hasil Penilaian Risiko atas Salah Saji Material yang Diakibatkan oleh Kecurangan pada Tingkat Asersi (Ref: Para. 30)*

- A37. Respons auditor terhadap hasil penilaian risiko terhadap salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan pada tingkat asersi mencakup perubahan sifat, saat dan luas prosedur audit dalam beberapa cara di bawah ini:
- Sifat prosedur audit yang dilakukan mungkin membutuhkan perubahan dalam memperoleh bukti audit yang lebih dapat diandalkan dan relevan atau untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat menguatkan. Hal ini dapat berdampak baik kepada tipe prosedur audit yang akan dilakukan dan kombinasi di antara keduanya. Sebagai contoh:
    - Observasi fisik atau inspeksi terhadap aset tertentu mungkin menjadi lebih penting atau auditor dapat memilih untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer untuk mengumpulkan lebih banyak bukti lebih tentang data yang terkandung dalam akun-akun signifikan atau arsip transaksi elektronik.
    - Auditor dapat merancang prosedur untuk memperoleh informasi tambahan yang menguatkan. Sebagai contoh, jika auditor mengidentifikasi bahwa manajemen dalam tekanan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan, mungkin akan

ada risiko terkait bahwa manajemen menggelembungkan penjualan dengan membuat perjanjian penjualan dengan memasukkan syarat-syarat yang tidak termasuk pengakuan pendapatan atau dengan membuat tagihan penjualan sebelum pengiriman. Dalam keadaan ini, auditor dapat, sebagai contoh, merancang konfirmasi eksternal yang tidak hanya untuk mengkonfirmasi jumlah yang belum ditagih, tetapi juga untuk mengkonfirmasi rincian perjanjian penjualan, termasuk tanggal, dan ketentuan retur penjualan dan pengiriman barang. Di samping itu, auditor mungkin menemukan adalah efektif untuk melengkapi konfirmasi eksternal dengan permintaan keterangan kepada personil non-keuangan dalam entitas tentang perubahan dalam perjanjian penjualan dan ketentuan pengiriman.

- Waktu pelaksanaan prosedur substantif mungkin perlu dimodifikasi. Auditor dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengujian substantif di akhir periode atau mendekati akhir periode lebih baik dalam menanggapi hasil penilaian risiko atas salah saji material karena kecurangan. Auditor dapat menyimpulkan bahwa, dengan mempertimbangkan hasil penilaian risiko atas salah saji atau manipulasi yang disengaja, prosedur audit untuk memperluas simpulan audit dari tanggal interim sampai periode akhir tidak akan efektif. Sebaliknya, karena salah saji yang disengaja – sebagai contoh, salah saji yang melibatkan pengakuan pendapatan yang tidak semestinya—dapat dilakukan dalam periode interim, auditor dapat memilih untuk menerapkan prosedur substantif atas transaksi-transaksi yang terjadi lebih awal atau selama periode laporan.
- Luasnya prosedur yang diterapkan mencerminkan penilaian risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan. Sebagai contoh, peningkatan ukuran sample, atau melakukan prosedur analitis secara lebih rinci dapat lebih tepat. Begitu juga, teknik audit berbantuan komputer, dapat memungkinkan pengujian transaksi elektronik dan arsip akun secara lebih luas. Teknik-teknik tersebut dapat digunakan untuk memilih sampel transaksi dari arsip penting elektronik, untuk mengelompokkan transaksi dengan karakteristik spesifik, atau untuk menguji keseluruhan populasi bukan sampel dari populasi.

A38. Jika auditor mengidentifikasi risiko salah saji material karena kecurangan yang berdampak terhadap kuantitas persediaan, dengan menguji catatan persediaan entitas dapat membantu untuk mengidentifikasi lokasi atau jenis persediaan yang membutuhkan perhatian spesifik selama atau setelah perhitungan fisik persediaan. Penelaahan tersebut dapat menuntun kepada suatu keputusan untuk melakukan observasi perhitungan fisik persediaan pada beberapa lokasi dengan cara yang tidak diumumkan atau untuk melakukan perhitungan persediaan di seluruh lokasi pada tanggal yang sama.

A39. Auditor dapat mengidentifikasi salah saji material karena kecurangan yang berdampak pada beberapa akun dan asersi. Hal ini mencakup penilaian aset, estimasi yang terkait dengan transaksi spesifik (seperti akuisisi, restrukturisasi, atau pelepasan segmen bisnis), dan kewajiban akrual lainnya (seperti pensiun dan kewajiban imbalan pasca kerja lainnya, atau liabilitas pemulihan lingkungan). Risiko ini juga dapat berkaitan dengan perubahan signifikan dalam asumsi yang berkaitan dengan estimasi yang sudah ada. Informasi yang didapat melalui pemahaman entitas serta lingkungannya dapat membantu auditor dalam mengevaluasi kewajaran estimasi manajemen dan pertimbangan serta asumsi yang melandasinya. Penelaahan retrospektif atas pertimbangan dan asumsi manajemen yang diterapkan dalam periode sebelumnya juga dapat memberikan pemahaman mengenai kewajaran pertimbangan dan asumsi yang mendukung estimasi manajemen.

A40. Contoh prosedur audit yang mungkin ditujukan untuk menentukan risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan, termasuk prosedur audit yang menggambarkan pemasukan unsur-unsur yang tidak dapat diprediksi, disajikan dalam Lampiran 2. Lampiran tersebut mencakup respons terhadap penilaian auditor atas risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan dalam pelaporan keuangan, termasuk kecurangan pelaporan keuangan yang disebabkan oleh pengakuan pendapatan dan penyalahgunaan aset.

*Prosedur Audit yang Merespons Risiko yang Berkaitan dengan Pengabaian Manajemen terhadap Pengendalian*

Entri Jurnal dan Penyesuaian Lain (Ref: Para. 32 (a))

A41. Salah saji material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh kecurangan sering melibatkan manipulasi proses pelaporan keuangan dengan mencatat entri jurnal yang tidak tepat atau yang tidak diotorisasi. Hal ini dapat terjadi sepanjang tahun ataupun pada akhir periode, atau melalui penyesuaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap jumlah yang dilaporkan dalam keuangan yang tidak tercermin dalam entri jurnal, seperti melalui penyesuaian dan reklasifikasi konsolidasi.

A42. Selanjutnya, pertimbangan auditor atas risiko salah saji material yang terkait dengan pengabaian pengendalian yang tidak semestinya terhadap entri jurnal adalah penting, sebab proses dan pengendalian otomatis dapat mengurangi risiko kekeliruan yang tidak disengaja, tetapi tidak dapat mengatasi risiko bahwa individu dapat mengabaikan proses otomatis tersebut dengan tidak semestinya, sebagai contoh, melalui perubahan jumlah yang secara otomatis dibukukan ke buku besar atau ke sistem pelaporan keuangan. Lebih lanjut, ketika teknologi informasi digunakan untuk mentransfer informasi secara otomatis, terdapat kemungkinan yang kecil atau tidak terdapat bukti yang kasat mata atas intervensi terhadap sistem informasi tersebut.

A43. Ketika melakukan pengidentifikasian dan pemilihan entri jurnal dan penyesuaian lain untuk menguji dan menentukan metode yang tepat atas pengujian pendukung yang mendasari entri yang dipilih, hal-hal berikut ini relevan:

- *Penilaian risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan* — keberadaan faktor risiko kecurangan dan informasi lain yang diperoleh selama penilaian auditor atas risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan dapat membantu auditor untuk mengidentifikasi kelompok spesifik dari entri jurnal dan penyesuaian lain untuk dilakukan pengujian.
- *Pengendalian yang telah diimplementasikan terhadap entri jurnal dan penyesuaian lainnya* — pengendalian efektif terhadap penyiapan dan pembukuan entri jurnal dan penyesuaian lainnya dapat mengurangi luas pengujian substantif yang diperlukan, selama auditor telah menguji efektivitas operasi pengendalian tersebut.
- *Proses pelaporan keuangan entitas dan sifat bukti yang dapat diperoleh* — bagi kebanyakan entitas, proses rutin transaksi melibatkan suatu kombinasi tahapan dan prosedur manual dan otomatis. Sama halnya, proses entri jurnal dan penyesuaian lainnya dapat melibatkan prosedur dan pengendalian manual dan otomatis. Ketika teknologi informasi digunakan dalam proses pelaporan keuangan, entri jurnal dan penyesuaian lainnya hanya tersediadalam bentuk elektronik.
- *Karakteristik entri jurnal dan penyesuaian lainnya yang mengandung kecurangan* — Entri jurnal atau penyesuaian lainnya yang tidak semestinya sering memiliki karakteristik yang unik untuk diidentifikasi. Karakteristik tersebut dapat mencakup entri yang: (a) dibuat ke akun yang tidak terkait, tidak biasa atau jarang digunakan, (b)



dibuat oleh individu yang umumnya tidak melakukan entri jurnal, (c) dicatat pada akhir periode atau sebagai entri pasca penutupan yang memiliki sedikit atau tanpa penjelasan atau uraian, (d) dibuat baik sebelum atau selama penyiapan laporan keuangan yang tidak memiliki nomor akun, atau (e) mengandung jumlah yang bulat atau angka akhir yang konsisten.

- *Sifat dan kompleksitas akun* - Entri jurnal atau penyesuaian lainnya yang tidak semestinya mungkin diterapkan pada akun yang: (a) mengandung transaksi yang bersifat kompleks atau tidak biasa sifatnya, (b) mengandung estimasi signifikan dan penyesuaian akhir periode, (c) telah terbukti terjadi salah saji di masa lalu, (d) belum direkonsiliasi secara tepat waktu atau mengandung perbedaan yang tidak terekonsiliasi, (e) mengandung transaksi antar perusahaan yang berelasi, atau (f) terkait dengan risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan. Dalam mengaudit entitas yang memiliki beberapa lokasi atau komponen, pertimbangan diberikan atas kebutuhan untuk memilih entri jurnal dari berbagai lokasi.
- *Entri jurnal atau penyesuaian lainnya yang diproses di luar kegiatan bisnis normal* — entri jurnal yang tidak standar mungkin tidak terkena pengendalian internal yang sama dengan entri jurnal yang digunakan secara berulang untuk mencatat transaksi, seperti penjualan, pembelian, dan pengeluaran kas bulanan.

A44. Auditor menggunakan pertimbangan profesional dalam menentukan sifat, waktu, dan luas pengujian entri jurnal dan penyesuaian lainnya. Namun, karena entri jurnal dan penyesuaian lainnya yang mengandung kecurangan sering dibuat pada akhir periode pelaporan, paragraf 32(a)(ii) mensyaratkan auditor untuk memilih entri jurnal dan penyesuaian lainnya yang dibuat pada saat itu. Lebih jauh, karena salah saji material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh kecurangan dapat terjadi selama periode tersebut dan dapat melibatkan usaha yang ekstensif untuk menyembunyikan bagaimana kecurangan dilakukan, paragraf 32(a)(iii) mensyaratkan auditor untuk mempertimbangkan apakah dibutuhkan juga pengujian entri jurnal dan penyesuaian lainnya sepanjang periode.

*Estimasi Akuntansi (Ref: Para. 32(b))*

A45. Penyusunan laporan keuangan mensyaratkan manajemen untuk membuat sejumlah pertimbangan atau asumsi yang memengaruhi estimasi akuntansi signifikan dan untuk memantau kelayakan estimasi tersebut secara berkelanjutan. Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan sering dicapai melalui salah saji estimasi akuntansi yang disengaja. Hal ini dapat dicapai dengan, sebagai contoh, menyajikan secara lebih rendah atau lebih tinggi seluruh provisi atau cadangan yang dirancang untuk baik meratakan pendapatan selama dua atau lebih periode akuntansi, atau untuk mencapai suatu tingkat pendapatan yang ditargetkan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan cara memengaruhi persepsi mereka atas kinerja dan profitabilitas entitas.

A46. Tujuan pelaksanaan penelaahan retrospektif terhadap pertimbangan dan asumsi manajemen yang terkait dengan estimasi akuntansi signifikan yang tercermin dalam laporan keuangan periode lalu adalah untuk menentukan apakah terdapat indikasi terjadinya kemungkinan penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini tidak dimaksudkan untuk mempertanyakan pertimbangan profesional auditor pada tahun lalu yang dibuat berdasarkan informasi yang tersedia pada saat itu.

A47. Suatu penelaahan retrospektif juga disyaratkan dalam SPA 540.<sup>18</sup> Penelaahan tersebut dilakukan sebagai prosedur penilaian risiko untuk memperoleh informasi tentang efektivitas proses estimasi manajemen pada periode lalu, bukti audit tentang hasil penelaahan tersebut, atau jika relevan, penelaahan kembali estimasi akuntansi periode lalu yang berkaitan dengan pembuatan estimasi akuntansi periode kini, dan bukti audit atas hal-hal tersebut, seperti estimasi atas ketidakpastian, yang mungkin disyaratkan untuk diungkapkan dalam laporan keuangan. Untuk praktisnya, penelaahan auditor atas pertimbangan dan asumsi manajemen atas penyimpangan yang dapat berupa risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan sesuai dengan SPA ini dapat dilaksanakan bersama dengan penelaahan yang disyaratkan oleh SPA 540.

*Dasar Bisnis untuk Transaksi Signifikan (Ref: Para. 32(c))*

A48. Indikator yang dapat menunjukkan adanya transaksi signifikan di luar kegiatan bisnis normal entitas, atau yang tampaknya tidak biasa, yang mungkin telah dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan atau untuk menyembunyikan penyalahgunaan aset, mencakup:

- Bentuk transaksi yang terlihat terlalu kompleks (sebagai contoh, transaksi yang melibatkan berbagai entitas dalam suatu kelompok entitas yang dikonsolidasi atau berbagai pihak ketiga yang tidak terkait)
- Manajemen belum mendiskusikan sifat dan perlakuan akuntansi untuk transaksi tersebut dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas, dan tidak terdapat pendokumentasian yang memadai.
- Manajemen lebih menekankan pada kebutuhan perlakuan akuntansi tertentu daripada substansi ekonomi yang mendasari transaksi tersebut.
- Transaksi yang melibatkan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasi, termasuk entitas bertujuan khusus, belum ditelaah atau disetujui secara tepat oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas.
- Transaksi yang melibatkan pihak berelasi yang tidak teridentifikasi sebelumnya atau pihak yang tidak memiliki substansi atau kekuatan keuangan untuk mendukung transaksi tersebut tanpa bantuan dari entitas yang sedang diaudit.

*Evaluasi atas Bukti Audit (Ref: Para. 34-37)*

A49. SPA 330, mensyaratkan auditor, berdasarkan prosedur audit yang dilakukan dan bukti audit yang diperoleh, untuk mengevaluasi apakah penilaian risiko salah saji material pada tingkat asersi masih tepat.<sup>19</sup> Evaluasi ini bersifat kualitatif berdasarkan pertimbangan auditor. Evaluasi seperti itu dapat memberikan wawasan lebih lanjut terhadap risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan dan apakah diperlukan untuk melakukan prosedur audit tambahan atau prosedur audit yang berbeda. Lampiran 3 berisikan contoh tentang keadaan yang dapat mengindikasikan kemungkinan kecurangan.

*Prosedur Analitis yang Dilakukan Mendekati Akhir Audit dalam Pembentukan dan Kesimpulan Menyeluruh (Ref: Para. 34)*

A50. Penentuan kecenderungan tertentu dan keterkaitannya dapat mengindikasikan risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan memerlukan pertimbangan profesional. Hubungan yang tidak biasa terkait dengan pendapatan dan penghasilan khususnya pada akhir tahun adalah relevan. Hal ini dapat mencakup, sebagai contoh:

<sup>18</sup> SPA 540, "Audit atas Estimasi Akuntansi, Termasuk Estimasi Akuntansi atas Nilai Wajar, dan Pengungkapan Terkait," paragraf 9.

<sup>19</sup> SPA 330, paragraf 25

penghasilan dalam jumlah yang besar yang tidak biasa yang dilaporkan dalam beberapa minggu terakhir periode pelaporan atau transaksi tidak biasa, atau pendapatan yang tidak konsisten dengan kecenderungan arus kas operasi.

***Pertimbangan atas Salah Saji yang Teridentifikasi***

(Ref: Para. 35-37)

- A51. Oleh karena kecurangan melibatkan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan, kesempatan untuk melakukan hal tersebut atau beberapa pembenaran atas tindakan tersebut, maka suatu kejadian kecurangan tidak mungkin merupakan suatu kejadian yang terisolasi. Dengan demikian, salah saji, seperti sejumlah salah saji pada suatu lokasi tertentu walaupun efek kumulatifnya tidak material, dapat merupakan indikasi risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan.
- A52. Implikasi dari kecurangan yang teridentifikasi tergantung dari kondisi. Sebagai contoh, suatu kecurangan yang tidak signifikan dapat menjadi signifikan bila kecurangan tersebut melibatkan manajemen senior. Dalam kondisi tersebut, keandalan bukti yang telah diperoleh sebelumnya dapat dipertanyakan, karena mungkin terdapat keraguan terhadap kelengkapan dan kebenaran representasi yang dibuat serta keaslian catatan dan dokumentasi akuntansi. Kolusi yang melibatkan karyawan, manajemen, atau pihak ketiga mungkin juga terjadi.
- A53. SPA 450<sup>20</sup> dan SPA 700<sup>21</sup> menetapkan persyaratan dan menyediakan panduan atas evaluasi dan tindak lanjut (*disposition*) salah saji, serta dampaknya terhadap opini auditor dalam laporan auditor.

***Ketidakmampuan Auditor untuk Melanjutkan Perikatan*** (Ref: Para. 38)

- A54. Contoh kondisi penyimpangan yang dapat terjadi dan dapat mempertanyakan kemampuan auditor untuk melanjutkan pelaksanaan audit mencakup:
- Entitas tidak melakukan tindakan yang tepat atas kecurangan yang dipandang perlu oleh auditor dalam kondisi tersebut, bahkan ketika kecurangan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan;
  - Pertimbangan auditor atas risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan dan hasil pengujian audit mengindikasikan risiko signifikan atas kecurangan yang bersifat material dan berdampak luas.
  - Auditor memiliki kepedulian signifikan atas kompetensi atau integritas manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.
- A55. Dikarenakan beragamnya kondisi yang dapat timbul, tidak mungkin untuk menjelaskan secara pasti kapan waktu yang tepat untuk menarik diri dari perikatan. Faktor yang memengaruhi kesimpulan auditor mencakup implikasi dari keterlibatan anggota manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola (yang dapat memengaruhi keandalan representasi manajemen) dan dampak keberlanjutan hubungan entitas bagi auditor.
- A56. Auditor memiliki tanggung jawab profesional dan hukum dalam kondisi tersebut, dan tanggung jawab tersebut dapat bervariasi menurut yurisdiksi. Di beberapa negara,

---

<sup>20</sup> SPA 330, paragraf 25.

<sup>21</sup> SPA 700, "Pembentukan Opini dan Pelaporan Keuangan."

sebagai contoh, auditor berhak atas, atau diwajibkan untuk, membuat suatu pernyataan atau laporan kepada pihak yang melakukan penunjukan audit atau, dalam beberapa kasus, kepada badan pengatur. Mengingat sifat kondisi yang menyimpang dan kebutuhan untuk mempertimbangkan ketentuan hukum, auditor dapat mempertimbangkan bahwa mencari advis hukum merupakan hal yang tepat ketika memutuskan apakah akan menarik diri dari perikatan dan dalam menentukan tindakan yang tepat, termasuk kemungkinan untuk melaporkannya kepada pemegang saham, regulator, atau pihak lainnya.<sup>22</sup>

#### *Pertimbangan Spesifik terhadap Entitas Sektor Publik*

A57. Dalam banyak kasus dalam sektor publik, pilihan untuk menarik diri dari perikatan mungkin tidak tersedia bagi auditor karena sifat pertimbangan mandat atau kepentingan publik.

#### **Representasi Tertulis (Ref: Para. 39)**

A58. SPA 580<sup>23</sup> menetapkan persyaratan dan menyediakan panduan untuk mendapatkan representasi yang tepat dari manajemen dan, jika berlaku, dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Selain mengakui bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, adalah penting bahwa, terlepas dari ukuran entitas, manajemen dan, jika relevan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengakui tanggung jawab mereka atas pengendalian internal yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.

A59. Dikarenakan sifat kecurangan dan kesulitan yang dihadapi oleh auditor dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan yang berasal dari kecurangan, adalah penting bagi auditor untuk mendapatkan representasi tertulis dari manajemen dan, jika relevan, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, yang menyatakan bahwa mereka telah mengungkapkan kepada auditor hal-hal sebagai berikut:

- (a) Hasil penilaian manajemen tentang risiko bahwa terdapat salah saji material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh kecurangan.
- (b) Pengetahuan mereka tentang kecurangan yang aktual, diduga, atau dicurigai, yang memengaruhi entitas.

#### **Komunikasi kepada Manajemen dan dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola**

##### *Komunikasi kepada Manajemen (Ref: Para. 40)*

A60. Ketika auditor telah memperoleh bukti telah atau kemungkinan terjadinya kecurangan, adalah penting untuk menyampaikan hal tersebut kepada tingkatan manajemen yang tepat sesegera mungkin. Hal ini dilakukan bahkan jika hal yang ingin disampaikan tersebut tidak berdampak (sebagai contoh, pencurian kecil yang dilakukan oleh seorang karyawan tingkat rendah dalam organisasi entitas). Penentuan atas tingkatan manajemen yang tepat merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemungkinan kolusi serta sifat dan besaran kecurangan yang diduga. Pada umumnya, tingkatan manajemen yang tepat paling tidak satu tingkat di atas individu yang tampaknya terlibat dalam kecurangan yang diduga.

<sup>22</sup> Kode Etik untuk Akuntan Profesional (*Code of Ethics for Professional Accountants*) dari IAPI menyediakan panduan mengenai komunikasi dengan auditor yang menjadi pengganti auditor sekarang.

<sup>23</sup> SPA 580, "Representasi Tertulis."

*Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola (Ref: Para. 41)*

- A61. Komunikasi auditor dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. SPA 260 mengidentifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh auditor dalam menentukan apakah komunikasi dilakukan secara lisan atau tertulis.<sup>24</sup> Karena sifat dan sensitivitas dari kecurangan yang melibatkan manajemen senior, atau kecurangan yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan, auditor melaporkan hal tersebut secara tepat waktu dan dapat mempertimbangkan perlunya untuk melaporkan hal tersebut secara tertulis.
- A62. Dalam beberapa kasus, auditor dapat menganggap tepat untuk berkomunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola ketika auditor menyadari adanya kecurangan yang melibatkan karyawan selain manajemen yang tidak mengakibatkan salah saji material. Sama halnya, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dapat mengharapkan untuk diinformasikan kondisi tersebut. Proses komunikasi tersebut dibantu bila auditor dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola menyetujui pada tahap awal audit mengenai sifat dan luas komunikasi auditor dalam hal ini.
- A63. Dalam kondisi luar biasa, yaitu ketika auditor memiliki keraguan atas integritas atau kejujuran manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, auditor dapat menganggap tepat untuk meminta advis hukum untuk membantunya dalam menentukan tindakan yang tepat.

*Hal Lain yang Terkait dengan Kecurangan (Ref: Para. 42)*

- A64. Hal lain yang terkait dengan kecurangan akan didiskusikan dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas dapat mencakup, sebagai contoh:
- Kepedulian tentang sifat, luas, dan frekuensi penilaian manajemen atas pengendalian yang ada untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta risiko terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.
  - Kegagalan manajemen untuk menanggapi dengan tepat defisiensi signifikan yang teridentifikasi dalam pengendalian internal atau kecurangan yang teridentifikasi.
  - Evaluasi auditor atas lingkungan pengendalian entitas, termasuk pertanyaan mengenai kompetensi dan integritas manajemen
  - Tindakan manajemen yang dapat mengindikasikan adanya pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan, seperti pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi oleh manajemen yang dapat mengindikasikan adanya usaha manajemen untuk mengatur pendapatan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan cara memengaruhi persepsi mereka atas kinerja dan profitabilitas entitas.
  - Kepedulian tentang kecukupan dan kelengkapan otorisasi transaksi yang tampaknya berasal dari luar kegiatan bisnis normal.

**Komunikasi kepada Badan Pengatur dan Badan Penegak (Ref: Para. 43)**

- A65. Kewajiban profesional auditor untuk menjaga kerahasiaan informasi klien dapat menghalangi pelaporan kecurangan kepada pihak diluar entitas klien. Namun, tanggung jawab hukum auditor dapat bervariasi menurut yurisdiksi dan, dalam kondisi tertentu, tugas penjagaan kerahasiaan tersebut dapat diabaikan oleh peraturan perundang-

---

<sup>24</sup> SPA 260, paragraf A38

undangan (termasuk keputusan pengadilan). Di beberapa negara, auditor suatu institusi keuangan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kecurangan kepada otoritas pengawas. Selain itu, di beberapa negara auditor memiliki tanggung jawab untuk melaporkan salah saji kepada otoritas yang berwenang atas hal tersebut ketika manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola gagal untuk melakukan tindakan perbaikan.

**Komunikasi kepada Badan Pengatur dan Badan Penegak (Ref: Para. 43)**

A65. Kewajiban profesional auditor untuk menjaga kerahasiaan informasi klien dapat menghalangi pelaporan kecurangan kepada pihak diluar entitas klien. Namun, tanggung jawab hukum auditor dapat bervariasi menurut yurisdiksi dan, dalam kondisi tertentu, tugas penjagaan kerahasiaan tersebut dapat diabaikan oleh peraturan perundang-undangan (termasuk keputusan pengadilan). Di beberapa negara, auditor suatu institusi keuangan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kecurangan kepada otoritas pengawas. Selain itu, di beberapa negara auditor memiliki tanggung jawab untuk melaporkan salah saji kepada otoritas yang berwenang atas hal tersebut ketika manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola gagal untuk melakukan tindakan perbaikan.

A66. Auditor dapat menganggap tepat untuk memperoleh advis hukum untuk menentukan tindakan yang tepat dalam kondisi tersebut, dengan tujuan untuk memastikan langkah-langkah yang diperlukan dalam mempertimbangkan aspek kepentingan publik terhadap kecurangan yang teridentifikasi.

*Pertimbangan Spesifik terhadap Entitas Sektor Publik*

A67. Dalam sektor publik, ketentuan untuk melaporkan kecurangan, baik yang ditemukan maupun yang tidak ditemukan dalam proses audit, mungkin tunduk kepada ketentuan tertentu dari mandat audit, peraturan perundang-undangan, atau otoritas lain.



## Lampiran 1

(Ref: Para. A25)

### Contoh Faktor-Faktor Risiko Kecurangan

Faktor risiko kecurangan yang diidentifikasi dalam lampiran ini adalah contoh faktor-faktor yang mungkin akan dihadapi oleh auditor dalam berbagai situasi. Dibawah ini disajikan secara terpisah contoh-contoh yang terkait dengan dua tipe kecurangan yang relevan dengan pertimbangan auditor, yaitu pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dan penyalahgunaan aset. Untuk setiap tipe kecurangan tersebut, faktor risiko diklasifikasikan lebih lanjut berdasarkan tiga kondisi yang pada umumnya ditemukan ketika salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan terjadi: (a) insentif/tekanan, (b) peluang, dan (c) sikap/rasionalisasi. Meskipun faktor-faktor risiko mencakup berbagai situasi, namun faktor-faktor tersebut hanya merupakan contoh dan, oleh karena itu, auditor dapat mengidentifikasi faktor risiko tambahan atau yang berbeda. Tidak semua contoh tersebut relevan dalam semua kondisi, dan beberapa contoh tersebut mungkin lebih atau kurang signifikan pada entitas dengan ukuran yang berbeda atau dengan karakteristik atau kondisi kepemilikan yang berbeda. Selain itu, urutan contoh-contoh faktor risiko yang disajikan tidak dimaksudkan untuk mencerminkan seberapa penting atau sering terjadinya faktor risiko tersebut.

### Faktor Risiko yang Terkait dengan Salah Saji yang Diakibatkan oleh Pelaporan Keuangan yang Mengandung Kecurangan

Di bawah ini disajikan contoh faktor-faktor risiko yang terkait dengan salah saji yang diakibatkan oleh pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan.

#### *Insentif/Tekanan*

Stabilitas atau profitabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas, seperti (atau seperti diindikasikan oleh):

- Ketatnya kompetisi atau kejenuhan pasar, yang disertai dengan penurunan margin;
- Tingginya kerentanan terhadap perubahan yang pesat, seperti perubahan dalam teknologi, keusangan produk, atau tingkat bunga;
- Penurunan signifikan dalam permintaan pelanggan dan peningkatan kegagalan bisnis, baik dalam industri maupun ekonomi secara keseluruhan;
- Kerugian operasi menjadi ancaman terjadinya kebangkrutan, penyitaan, atau pengambilalihan dengan menggunakan tekanan dalam waktu dekat;
- Arus kas negatif dari operasi yang berulang atau ketidakmampuan untuk menghasilkan arus kas dari operasi sementara entitas masih melaporkan laba dan pertumbuhan laba;
- Pertumbuhan profitabilitas yang pesat atau tidak biasa, terutama bila dibandingkan dengan entitas lain dalam industri yang sama;
- Ketentuan akuntansi atau peraturan perundang-undangan yang baru.

Tekanan yang eksekutif terhadap manajemen untuk memenuhi ketentuan atau ekspektasi pihak ketiga yang disebabkan oleh hal-hal berikut ini:

- Ekspektasi tingkat profitabilitas atau tren dari analisis investasi, investor institusional, kreditur signifikan, atau pihak eksternal lainnya (terutama ekspektasi yang terlalu agresif atau tidak realistis), termasuk ekspektasi yang diciptakan oleh manajemen dalam, sebagai contoh, pesan yang disampaikan dalam siaran pers atau laporan tahunan yang terlalu optimis;
- Kebutuhan untuk memperoleh pembiayaan hutang atau ekuitas tambahan agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan untuk riset dan pengembangan atau pengeluaran modal yang besar;

- Kemampuan marginal untuk memenuhi ketentuan di pasar modal atau ketentuan pembayaran kembali hutang atau persyaratan perjanjian hutang;
- Efek yang terlihat atau nyata dari melaporkan kinerja keuangan yang buruk atas transaksi yang belum terselesaikan yang signifikan, seperti penggabungan bisnis atau penandatanganan kontrak.

Informasi yang tersedia mengindikasikan bahwa situasi keuangan personal manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terancam oleh kinerja keuangan entitas, yang disebabkan oleh adanya hal-hal sebagai berikut:

- Kepentingan keuangan yang signifikan dalam entitas;
- Bagian yang signifikan dari kompensasi mereka (sebagai contoh, bonus, opsi saham, dan pengaturan *earn-out*) tergantung dari pencapaian target yang agresif atas harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas.<sup>25</sup>
- Jaminan personal atas hutang entitas.

Terdapat tekanan yang eksekutif terhadap manajemen atau personel operasi untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, termasuk target insentif penjualan atau profitabilitas.

#### *Peluang*

Sifat industri atau operasi entitas menyediakan peluang untuk terlibat dalam penyusunan pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan, yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Transaksi signifikan dengan pihak yang berelasi yang tidak dilakukan dalam kondisi dan persyaratan bisnis normal atau dengan entitas yang berelasi yang tidak diaudit atau diaudit oleh firm lain;
- Kondisi atau kemampuan keuangan yang kuat untuk mendominasi suatu sektor industri tertentu yang memungkinkan entitas untuk mendikte kondisi atau persyaratan kepada pemasok atau pelanggan, yang dapat mengakibatkan transaksi yang tidak semestinya atau transaksi yang tidak dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi;
- Aset, liabilitas, pendapatan, atau biaya yang didasarkan pada estimasi signifikan yang melibatkan pertimbangan subjektif atau ketidakpastian yang sulit untuk mendukung hasil yang disajikan;
- Transaksi yang signifikan, tidak biasa, atau mengandung kompleksitas yang tinggi, terutama yang terjadi menjelang akhir periode pelaporan, yang menimbulkan pertanyaan sulit tentang "substansi melebihi bentuk";
- Operasi signifikan yang berlokasi atau dilakukan di lintas batas internasional dalam yurisdiksi yang memiliki perbedaan lingkungan dan budaya bisnis;
- Penggunaan perantara bisnis yang tampaknya tidak dilandasi oleh justifikasi bisnis yang jelas;
- Rekening bank, atau anak perusahaan atau kantor cabang yang signifikan di yurisdiksi yang merupakan *tax-haven* yang tampaknya tidak dilandasi oleh pertimbangan bisnis yang jelas.

Pemantauan manajemen tidak efektif sebagai akibat dari hal-hal berikut:

- Dominasi manajemen oleh seseorang atau suatu kelompok kecil (dalam bisnis yang tidak dikelola oleh pemilik) tanpa disertai oleh pengendalian pengganti;

<sup>25</sup> Program insentif manajemen mungkin bergantung pada pencapaian target yang terkait hanya pada akun-akun atau aktivitas tertentu dari entitas, walaupun akun atau aktivitas terkait mungkin tidak material bagi entitas secara keseluruhan.



- Pengawasan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian intern tidak efektif.

Terdapat struktur organisasi yang kompleks atau tidak stabil, yang dibuktikan dengan adanya hal-hal sebagai berikut:

- Kesulitan dalam menentukan organisasi atau individu yang memiliki kepentingan pengendalian dalam entitas;
- Struktur organisasi yang terlalu kompleks yang melibatkan entitas hukum atau garis wewenang manajerial yang tidak biasa;
- Tingkat perputaran yang tinggi dari manajemen senior, penasihat hukum, atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

Kurangnya komponen pengendalian internal diakibatkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Pemantauan pengendalian yang tidak memadai, termasuk pengendalian otomatis dan pengendalian terhadap pelaporan keuangan interim (jika pelaporan eksternal disyaratkan);
- Tingkat perputaran yang tinggi atau pengaryaan yang tidak efektif dari staf akuntansi, audit internal, atau teknologi informasi;
- Sistem akuntansi dan sistem informasi yang tidak efektif, termasuk situasi yang melibatkan defisiensi pengendalian internal yang signifikan.

#### *Sikap/Rasionalisasi*

- Komunikasi, implementasi, dukungan, atau penegakan nilai atau standar etika entitas oleh manajemen, atau komunikasi nilai atau standar etika yang tidak semestinya, yang tidak efektif;
- Partisipasi atau campur tangan yang eksekutif dari manajemen yang tidak membawahi aspek keuangan dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau penentuan estimasi signifikan;
- Riwayat yang diketahui tentang pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan tentang pasar modal, atau tuntutan terhadap entitas, manajemen senior, atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola yang dicurigai terlibat dalam kecurangan atau pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan;
- Kepentingan manajemen yang eksekutif dalam menjaga atau meningkatkan harga saham atau tren laba entitas;
- Praktik manajemen dalam memberikan komitmen kepada analis, kreditur, dan pihak ketiga lainnya untuk mencapai prakiraan yang agresif atau tidak realistis;
- Kegagalan manajemen dalam memperbaiki defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang diketahui secara tepat waktu;
- Kepentingan manajemen dalam menggunakan cara yang tidak tepat untuk meminimumkan laba yang dilaporkan untuk tujuan perpajakan.
- Rendahnya moral di antara manajemen senior;
- Pemilik yang juga pengelola tidak melakukan pemisahan antara transaksi personal dengan transaksi bisnis;
- Perselisihan di antara para pemegang saham dalam entitas yang berhubungan dekat;
- Usaha yang berulang dari manajemen untuk membenarkan suatu transaksi atau perlakuan akuntansi yang tidak signifikan atau tidak tepat dengan menggunakan alasan materialitas
- Hubungan yang tegang atau canggung antara manajemen dengan auditor pengganti atau auditor pendahulu, seperti yang ditunjukkan oleh hal-hal sebagai berikut:
  - Seringnya terjadi perbedaan pendapat dengan auditor pengganti atau auditor pendahulu atas aspek akuntansi, audit, atau pelaporan;

- Permintaan yang tidak masuk akal kepada auditor, seperti pembatasan waktu yang tidak realistis mengenai penyelesaian audit atau penerbitan laporan auditor;
- Pembatasan akses auditor secara tidak tepat terhadap pihak atau informasi atau kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola;
- Perilaku manajemen yang dominan dalam berhubungan dengan auditor, terutama yang melibatkan usaha untuk memengaruhi ruang lingkup pekerjaan auditor, atau pemilihan atau keberlanjutan personel yang ditugaskan atau yang diajak berkonsultasi dalam perikatan audit.

### **Faktor-faktor Risiko yang Timbul dari Salah Saji yang Diakibatkan oleh Penyalahgunaan Aset**

Faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan salah saji yang disebabkan dari penyalahgunaan aset dapat dikelompokkan berdasarkan tiga kondisi yang umumnya ada ketika kecurangan terjadi, yaitu: insentif/tekanan, peluang, dan sikap/rasionalisasi. Beberapa faktor risiko yang berkaitan dengan salah saji yang disebabkan oleh pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan juga bisa terdapat ketika terjadi salah saji yang disebabkan oleh penyalahgunaan aset. Sebagai contoh, pemantauan manajemen yang tidak efektif dan defisiensi lainnya dalam pengendalian internal dapat terjadi ketika terdapat salah saji yang disebabkan oleh kecurangan dalam pelaporan keuangan maupun penyalahgunaan aset. Berikut ini adalah contoh faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan salah saji yang disebabkan oleh penyalahgunaan aset.

#### *Insentif/Tekanan*

Kewajiban keuangan pribadi dapat menciptakan tekanan pada manajemen atau karyawan yang memiliki akses ke kas atau aset lainnya yang rentan terhadap pencurian untuk menyalahgunakan aset tersebut.

Hubungan yang buruk antara entitas dengan karyawan yang memiliki akses ke kas atau aset lainnya yang rentan terhadap pencurian dapat memotivasi karyawan tersebut untuk menyalahgunakan aset tersebut. Sebagai contoh, hubungan yang buruk dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut:

- Pemutusan hubungan kerja yang telah diketahui atau yang diperkirakan akan terjadi oleh karyawan.
- Perubahan atas kompensasi atau program manfaat karyawan yang telah terjadi atau diperkirakan akan terjadi.
- Promosi, kompensasi, atau penghargaan lainnya yang tidak sesuai dengan harapan.

#### *Peluang*

Karakteristik atau keadaan tertentu dapat meningkatkan kerentanan penyalahgunaan aset. Sebagai contoh, peluang untuk menyalahgunakan aset akan meningkat apabila terdapat hal-hal sebagai berikut:

- Jumlah kas di tangan atau dalam proses yang sangat besar;
- Persediaan dengan ukuran kecil, nilai tinggi, atau permintaan tinggi;

- Aset yang mudah dipertukarkan, seperti obligasi atas unjuk (*bearer bond*), berlian, atau *computer chip*;
- Aset tetap dengan ukuran kecil, mudah dijual, atau tidak adanya identifikasi kepemilikan yang dapat diamati.

Tidak memadainya pengendalian internal terhadap aset dapat meningkatkan kerentanan penyalahgunaan terhadap aset tersebut. Sebagai contoh, penyalahgunaan aset dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut:

- Tidak memadainya pemisahan tugas atau pengecekan secara independen;
- Tidak memadainya pengawasan terhadap pengeluaran manajemen senior, seperti biaya perjalanan dan penggantian uang lainnya;
- Tidak memadainya pengawasan manajemen terhadap karyawan yang bertanggung jawab atas aset, sebagai contoh, kurangnya pengawasan atau pemantauan terhadap lokasi yang jauh;
- Tidak memadainya prosedur penyaringan pelamar pekerjaan untuk karyawan yang memiliki akses ke aset;
- Tidak memadainya penyelenggaraan catatan atas aset;
- Tidak memadainya sistem otorisasi dan pengesahan transaksi (sebagai contoh, dalam pembelian);
- Tidak memadainya penjagaan fisik terhadap kas, investasi, persediaan, atau aset tetap;
- Tidak adanya rekonsiliasi yang lengkap dan tepat waktu atas aset;
- Tidak adanya dokumentasi semestinya dan tepat waktu terhadap transaksi, sebagai contoh, pengkreditan atas retur barang dagangan;
- Tidak adanya liburan wajib bagi karyawan yang melaksanakan fungsi pengendalian kunci.
- Kurangnya pemahaman manajemen mengenai teknologi informasi, yang memungkinkan karyawan bagian teknologi informasi untuk melakukan penyalahgunaan;
- Kurangnya pengendalian terhadap akses ke catatan yang terotomatisasi, termasuk pengendalian dan penelaahan atas catatan kejadian dalam sistem komputer.

#### *Sikap/Rasionalisasi*

- Pengabaian kebutuhan untuk memantau atau mengurangi risiko terkait dengan penyalahgunaan aset;
- Pengabaian pengendalian internal terhadap penyalahgunaan aset dengan mengesampingkan pengendalian yang ada atau gagal dalam melakukan tindakan perbaikan yang semestinya terhadap kelemahan dalam pengendalian intern yang telah diketahui;
- Tingkah laku yang mengindikasikan ketidaksukaan atau ketidakpuasan terhadap entitas atau perlakuannya terhadap karyawan;
- Perubahan tingkah laku atau gaya hidup yang mungkin mengindikasikan bahwa telah terjadi penyalahgunaan aset;
- Toleransi terhadap pencurian kecil.

## Lampiran 2

(Ref: Para. A40)

### Contoh Prosedur Audit yang Mungkin Dilaksanakan untuk Merespons Hasil Penilaian Risiko Salah Saji Material yang Diakibatkan oleh Kecurangan

Berikut ini adalah contoh prosedur audit yang mungkin dilaksanakan untuk mengidentifikasi hasil penilaian risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan, baik yang disebabkan oleh pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan maupun oleh penyalahgunaan aset. Walaupun prosedur ini mencakup berbagai situasi, namun itu hanya merupakan contoh dan, oleh karena itu mungkin bukan yang paling tepat atau yang paling penting dalam setiap kondisi. Selain itu, urutan prosedur yang disajikan di bawah ini tidak dimaksudkan untuk mencerminkan tingkat pentingnya prosedur tersebut.

### Pertimbangan pada Tingkat Asersi

Respons spesifik terhadap penilaian auditor atas risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan akan bervariasi tergantung pada tipe atau kombinasi faktor-faktor risiko kecurangan atau kondisi yang diidentifikasi, serta golongan transaksi, saldo akun, pengungkapan, dan asersi-aseri yang dapat terkena dampaknya.

Berikut ini adalah contoh tertentu tentang respons tersebut:

- Mengunjungi lokasi atau melaksanakan pengujian tertentu secara mendadak atau tanpa pemberitahuan lebih dahulu. Sebagai contoh, pengamatan terhadap persediaan pada lokasi yang tidak diberitahukan lebih dahulu oleh auditor atau penghitungan kas pada tanggal tertentu secara mendadak.
- Meminta persediaan dihitung pada tanggal akhir tahun atau pada tanggal menjelang akhir tahun untuk meminimumkan risiko manipulasi saldo antara tanggal penyelesaian penghitungan dengan periode akhir pelaporan.
- Mengubah pendekatan audit dalam tahun berjalan. Sebagai contoh, menghubungi pelanggan dan pemasok besar secara lisan sebagai tambahan atas konfirmasi tertulis, mengirimkan permintaan konfirmasi ke pihak tertentu dalam organisasi, atau mencari informasi yang lebih banyak dan berbeda.
- Melakukan penelaahan secara rinci terhadap entri jurnal penyesuaian yang dibuat entitas pada akhir kuartal atau akhir tahun dan menginvestigasi hal-hal yang tampaknya tidak biasa, dalam hal sifat atau jumlah.
- Untuk transaksi signifikan dan tidak biasa, khususnya yang terjadi menjelang atau pada akhir periode pelaporan, melakukan investigasi kemungkinan terkaitnya pihak-pihak yang berelasi dan sumber pembiayaan yang mendukung transaksi tersebut.
- Melaksanakan prosedur analitis substantif dengan menggunakan data yang tidak teragregasi. Sebagai contoh, membandingkan pendapatan penjualan dan biaya penjualan menurut lokasi, kelompok bisnis, atau bulan terjadinya dengan harapan yang dikembangkan oleh auditor.
- Melakukan wawancara dengan personel yang terkait dengan bidang yang di dalamnya risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan telah diidentifikasi, untuk memperoleh pengetahuan tentang risiko dan apakah atau bagaimana pengendalian merespons risiko tersebut.
- Ketika auditor independen lain melakukan audit atas laporan keuangan satu atau lebih anak perusahaan, divisi, atau cabang, pembahasan dengan mereka tentang luasnya pekerjaan yang perlu dilaksanakan untuk menanggapi risiko yang dinilai, yang terkait dengan salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan yang timbul dari transaksi dan aktivitas di antara komponen-komponen tersebut.

- Jika pekerjaan seorang pakar menjadi sangat signifikan dalam hubungannya dengan suatu akun laporan keuangan untuk mana risiko yang dinilai atas salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan adalah tinggi, melakukan prosedur tambahan yang berkaitan dengan beberapa atau semua asumsi, metode, atau temuan pakar untuk menentukan bahwa temuan tersebut tidak irasional, atau menugasi pakar lain untuk tujuan tersebut. (Lihat SPA Seksi 336 (PSA No. 39) *Penggunaan Pekerjaan Spesialis* paragraf 12).
- Melakukan prosedur audit untuk menganalisis saldo awal akun neraca terpilih dari laporan keuangan yang telah diaudit sebelumnya untuk menentukan bagaimana isu tertentu yang melibatkan estimasi dan pertimbangan akuntansi, sebagai contoh, penyisihan untuk retur penjualan, diselesaikan dengan pemahaman fakta setelah kejadian.
- Melaksanakan prosedur terhadap akun atau rekonsiliasi lain yang dibuat oleh entitas, termasuk mempertimbangkan rekonsiliasi yang dilaksanakan pada periode interim.
- Melaksanakan teknik berbantuan komputer, seperti penggalan data untuk menguji adanya keanehan dalam suatu populasi.
- Menguji integritas catatan dan transaksi yang dihasilkan oleh komputer.
- Mencari bukti audit tambahan dari sumber di luar entitas yang sedang diaudit.

Respons Spesifik—Salah Saji yang Disebabkan oleh Pelaporan Keuangan yang mengandung Kecurangan

Contoh-contoh respons terhadap penilaian auditor atas risiko salah saji material yang disebabkan oleh pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan adalah sebagai berikut:

#### *Pengakuan Pendapatan*

- Melakukan prosedur analitis substantif yang berkaitan dengan pendapatan dengan menggunakan data yang tidak teragregasi, sebagai contoh, membandingkan pendapatan yang dilaporkan menurut bulan dan menurut lini produk atau segmen bisnis selama periode pelaporan kini dengan periode pelaporan lalu. Teknik audit berbantuan komputer mungkin berguna dalam mengidentifikasi hubungan atau transaksi pendapatan yang tidak biasa atau tidak diduga.
- Melakukan konfirmasi kepada pelanggan tentang kondisi dan persyaratan tertentu yang relevan dan tidak adanya perjanjian sampling, karena perlakuan akuntansi yang tepat sering dipengaruhi oleh persyaratan atau perjanjian tersebut, dan basis atau periode untuk rabat sering tidak didokumentasikan dengan baik. Sebagai contoh, kriteria penerimaan, persyaratan pengiriman dan pembayaran, tidak adanya kewajiban pemasok di masa depan atau yang berkelanjutan, hak untuk mengembalikan produk, nilai penjualan kembali yang dijamin, dan klausul pembatalan atau pengembalian sering relevan dalam kondisi tersebut.
- Mewawancarai personel penjualan dan pemasaran atau penasihat hukum internal entitas tentang penjualan atau pengiriman mendekati akhir periode dan pengetahuan mereka atas adanya kondisi atau persyaratan yang tidak biasa yang terkait dengan transaksi tersebut.
- Berada secara fisik di satu atau lebih lokasi pada akhir periode untuk mengamati barang yang sedang dikirim atau siap untuk dikirim (atau retur yang menunggu untuk diproses) dan melaksanakan prosedur pisah batas yang tepat lainnya atas penjualan dan persediaan.
- Untuk situasi yang di dalamnya transaksi pendapatan yang dimulai, diproses, dan dicatat secara elektronik, menguji pengendalian untuk menentukan apakah pengendalian tersebut memberikan keyakinan bahwa transaksi pendapatan yang tercatat telah terjadi dan dicatat dengan tepat.

### *Kuantitas Persediaan*

- Memeriksa catatan persediaan entitas untuk mengidentifikasi lokasi atau persediaan yang membutuhkan perhatian khusus selama atau setelah penghitungan fisik persediaan.
- Mengamati penghitungan persediaan pada lokasi tertentu tanpa memberitahu lebih dahulu atau melaksanakan penghitungan persediaan pada semua lokasi pada tanggal yang sama.
- Melaksanakan penghitungan persediaan pada atau mendekati akhir periode pelaporan untuk meminimumkan risiko manipulasi yang tidak semestinya selama periode antara tanggal penghitungan dengan akhir periode pelaporan.
- Melakukan prosedur tambahan selama pengamatan penghitungan, sebagai contoh, memeriksa secara lebih saksama isi barang yang dibungkus dalam kotak, bagaimana barang disusun dalam tumpukan (sebagai contoh, adanya ruang kosong) atau diberi label, dan kualitas (yaitu kemurnian, kadar, atau konsentrasi) substansi cair seperti parfum atau zat kimia khusus. Penggunaan hasil kerja pakar dapat membantu dalam hal ini.
- Membandingkan kuantitas periode kini dengan periode lalu menurut jenis atau kategori persediaan, lokasi, atau kriteria lainnya, atau membandingkan kuantitas yang dihitung dengan catatan akuntansinya.
- Menggunakan teknik audit berbantuan komputer untuk menguji lebih lanjut kompilasi penghitungan fisik persediaan, sebagai contoh, menyortir menurut nomor kartu untuk menguji pengendalian atas kartu atau menurut nomor seri persediaan untuk menguji kemungkinan adanya persediaan yang tidak terhitung atau adanya duplikasi perhitungan.

### *Estimasi Manajemen*

- Menggunakan pakar untuk mengembangkan estimasi independen sebagai perbandingan terhadap estimasi manajemen.
- Memperluas wawancara kepada individu di luar manajemen dan departemen akuntansi untuk mendukung kemampuan dan maksud manajemen untuk melaksanakan rencana yang relevan dengan pengembangan estimasi.

### **Respons Spesifik - Salah Saji yang Diakibatkan oleh Penyalahgunaan Aset**

Kondisi yang berbeda akan menentukan respons yang berbeda. Pada umumnya, respons audit terhadap suatu risiko yang dinilai atas salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan yang berkaitan dengan penyalahgunaan aset akan diarahkan pada saldo akun dan kelompok transaksi tertentu. Meskipun beberapa respons audit yang dijelaskan dalam dua kategori tersebut di atas dapat berlaku dalam kondisi tersebut, ruang lingkup pekerjaan harus dihubungkan dengan informasi spesifik tentang risiko penyalahgunaan yang telah diidentifikasi.

Contoh-contoh respons terhadap penilaian auditor atas risiko salah saji material yang diakibatkan oleh penyalahgunaan aset adalah sebagai berikut:

- Menghitung uang atau efek pada atau mendekati akhir tahun;
- Melakukan konfirmasi secara langsung kepada pelanggan atas aktivitas akun (termasuk memo kredit dan aktivitas retur penjualan, serta tanggal dilakukannya pembayaran) untuk periode yang diaudit;
- Menganalisis pemulihan akun aset yang telah dihapus;
- Menganalisis berkurangnya persediaan menurut lokasi atau tipe produk;
- Membandingkan rasio utama persediaan dengan rasio industri;
- Menelaah dokumentasi pendukung atas berkurangnya persediaan dalam catatan akuntansi persediaan;
- Melaksanakan pencocokan secara komputerisasi atas daftar pemasok dengan daftar karyawan untuk mengidentifikasi adanya kesamaan alamat atau nomor telepon;



- Melaksanakan pencarian secara komputerisasi atas catatan penggajian untuk mengidentifikasi adanya duplikasi alamat, identitas karyawan, atau nomor pokok wajib pajak atau rekening bank;
- Menelaah arsip personel yang hanya berisi sedikit aktivitas atau tidak ada aktivitas sama sekali, sebagai contoh, tidak adanya evaluasi kinerja;
- Menganalisis diskon dan retur penjualan untuk pola atau tren yang tidak biasa;
- Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga atas kondisi dan persyaratan tertentu dari kontrak;
- Memperoleh bukti bahwa kontrak dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan persyaratan yang telah ditentukan;
- Menelaah kelayakan beban dalam jumlah besar dan tidak biasa;
- Menelaah otorisasi dan nilai tercatat dari piutang kepada manajemen senior dan pihak berelasi;
- Menelaah tingkat dan kelayakan laporan pertanggungjawaban beban yang disampaikan oleh manajemen senior.

### Lampiran 3

(Ref: Para. A49)

#### Contoh-Contoh Kondisi yang Mengidentifikasi Kemungkinan Terjadinya Kecurangan

Berikut ini merupakan contoh-contoh kondisi yang dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan yang diakibatkan oleh kecurangan.

Perbedaan dalam catatan akuntansi, termasuk:

- Transaksi yang tidak dicatat secara lengkap atau tepat waktu, atau dicatat dengan jumlah, periode akuntansi, klasifikasi, atau kebijakan entitas secara tidak tepat;
- Saldo atau transaksi yang tidak didukung oleh bukti atau tidak diotorisasi;
- Penyesuaian saat terakhir yang memengaruhi hasil keuangan secara signifikan;
- Bukti atas akses karyawan terhadap sistem dan catatan yang tidak konsisten dengan aktivitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas mereka;
- Petunjuk atau keluhan kepada auditor tentang kecurangan yang dicurigai;

Bukti yang bertentangan atau hilang, termasuk:

- Dokumen yang hilang.
- Dokumen yang tampaknya telah diubah.
- Ketidaktersediaan dokumen selain dalam bentuk fotokopi atau elektronik, ketika dokumen dalam bentuk asli diharapkan tersedia.
- Pos rekonsiliasi yang signifikan yang tidak dapat dijelaskan.
- Perubahan neraca, atau perubahan dalam tren atau rasio laporan keuangan atau hubungan yang penting, yang tidak biasa, sebagai contoh, pertumbuhan piutang yang lebih cepat daripada pertumbuhan pendapatan.
- Respons manajemen atau karyawan yang tidak konsisten, tidak jelas, atau hampir mustahil yang diperoleh dari hasil wawancara atau prosedur analitis.
- Perbedaan yang tidak biasa antara catatan entitas dengan balasan konfirmasi.
- Banyaknya entri kredit dan penyesuaian lainnya yang dibuat terhadap catatan piutang usaha.
- Perbedaan yang tidak ter jelaskan atau dijelaskan secara tidak memadai antara buku pembantu piutang usaha dengan akun pengendalinya, atau antara pernyataan pelanggan dengan buku pembantu piutang usaha.
- *Cancelled checks* yang hilang atau tidak ada, bila *cancelled checks* dikembalikan kepada entitas bersama dengan rekening koran bank.
- Persediaan atau aset fisik yang hilang dalam besaran yang signifikan.
- Bukti elektronik yang tidak tersedia atau hilang, yang tidak konsisten dengan praktik atau kebijakan penyimpanan catatan entitas.
- Balasan konfirmasi yang lebih sedikit atau lebih banyak dari yang diantisipasi.
- Ketidakmampuan untuk menghasilkan bukti atas aktivitas pengujian dan implementasi terhadap pengembangan dan perubahan program sistem utama untuk perubahan dan penyebaran sistem di tahun berjalan.

Hubungan problematik atau tidak biasa antara auditor dengan manajemen, termasuk:

- Penolakan atas akses terhadap catatan, fasilitas, karyawan tertentu, pelanggan, pemasok, atau lainnya yang darinya bukti audit dapat diperoleh.
- Tekanan waktu yang berlebihan yang dipaksakan oleh manajemen untuk menyelesaikan isu yang kompleks atau kontroversial.



- Keluhan oleh manajemen tentang pelaksanaan audit atau intimidasi manajemen terhadap anggota tim perikatan, terutama dalam hubungannya dengan penilaian auditor yang penting atas bukti audit atau dalam penyelesaian ketidaksepahaman yang potensial dengan manajemen.
- Penundaan yang tidak biasa oleh entitas dalam menyediakan informasi yang diminta.
- Keengganan untuk menyediakan akses terhadap arsip elektronik utama bagi auditor untuk melakukan pengujian dengan menggunakan teknik audit berbantuan komputer.
- Penolakan akses terhadap staf dan fasilitas operasi teknologi informasi utama, termasuk keamanan, operasi, dan personel pengembangan sistem.
- Keengganan untuk menambah atau merevisi pengungkapan dalam laporan keuangan untuk membuat pengungkapan tersebut menjadi lengkap dan dapat dipahami.
- Keengganan untuk menanggapi defisiensi yang diidentifikasi dalam pengendalian internal secara tepat waktu.

#### Lain-lain

- Keengganan manajemen untuk mengizinkan auditor untuk bertemu secara privat dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.
- Kebijakan akuntansi yang tampaknya berbeda dengan standar industry.
- Perubahan yang sering atas estimasi akuntansi yang tampaknya tidak diakibatkan oleh perubahan kondisi.
- Toleransi atas pelanggaran terhadap kode etik entitas.